

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN  
KEBERMAKNAAN HIDUP REMAJA PANTI ASUHAN  
MAMIYAI AL-ITTIHADIAH MEDAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Dan Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi Pada Fakultas Psikologi Di  
Universitas Medan Area

**OLEH:**

**ELSA ARISAFITRI**  
**17.860.0119**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2022**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 5/4/23

Access From (repository.uma.ac.id)5/4/23

**HALAMAN PENGESAHAN**

SKRIPSI  
HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN  
KEBERMAKNAAN HDUP REMAJA PANTI,ASUHAN MAMIYAI AL-  
ITTIHADYAH MEDAN

Dipersiapkan dan disusun oleh

Elsa Arisafitri  
178600119

Telah dipertahankan oleh Dewan Penguji  
pada tanggal 13 Desember 2022

Susunan Dewan Penguji

Ketua

Sekretaris

(Dr. Suryani Hardjo, S.Psi, MA)

(Doli Maulana Gama Samudera Lubis,  
S, Psi, M. Psi)  
Penguji Tamu

Pembimbing

(Dra. Mustika Tarigan, M.Psi.,  
Psikolog)

(Laili Alfita, S.Psi, M.Psi,  
MM, Psikolog)

Skripsi ini diterima sebagai salah satu  
Persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana  
Tanggal 13 Desember 2022

Kepala Bagian

(Dinda Permatasari Harahap, S.Psi., M.Psi., Psikolog)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area



(Hasanuddin, Ph.D)

## HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Elsa Arisafitri

NPM : 17.860.0119

Tahun Terdaftar : 2017

Program Studi : Psikologi Perkembangan

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa dalam dokumen ilmiah Skripsi ini tidak terdapat bagian karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga Pendidikan Tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/lembaga lain, kecuali yang secara lengkap dalam daftar pustaka.

Dengan demikian saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur-unsur plagiasi dan apabila dokumen ilmiah Skripsi ini di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Medan, 13 Desember 2022



Elsa Arisafitri

17.860.0119

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Elsa Arisafitri  
Npm : 17.860.0119  
Program Studi : Psikologi Perkembangan  
Fakultas : Psikologi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk diberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**Hubungan Dukungan Sosial dengan Kebermaknaan Hidup Pada Remaja Panti Asuhan Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan.**

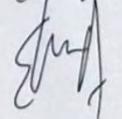
Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Merupakan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 13 Desember 2022

Yang Menyatakan



Elsa Arisafitri

## Kata Pengantar

Segala puji dan syukur saya ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal penelitian ini. Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Hubungan Dukungan Sosial dengan Kebermaknaan Hidup Remaja Panti Asuhan Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan” Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan proposal ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. M. Erwin Siregar, MBA. Ketua Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area
2. Prof. Dr. Dandan Ramdan, M.Eng, M.Sc Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Hasanuddin Ph.D selaku dekan fakultas psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Dra. Mustika Tarigan, M.Psi, Psikolog selaku dosen pembimbing, yang dengan sabar memberikan bimbingan, motivasi dan arahan dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Suryani Hardjo S.Psi, MA, Psikolog selaku Ketua dalam sidang skripsi saya.
6. Ibu Laili Alfita S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog, selaku dosen penguji tamu yang telah memberikan banyak saran dan masukan terhadap penulis.

7. Bapak Doli Maulana Gama Samudera Lubis S.Psi, M.Psi selaku sekretaris yang sudah berkenan menjadi notulen dalam seminar hasil ini.
8. Para dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan memotivasi peneliti sehingga dapat memperlancar penyelesaian proposal ini.
9. Seluruh staf bagian tata usaha Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah membantu peneliti dalam urusan administrasi.
10. Pimpinan panti asuhan Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.
11. Umi dan abi panti asuhan yang telah memberikan arahan untuk dapat melakukan penelitian di panti asuhan dengan baik dan lancar.
12. Para remaja panti asuhan yang telah bersedia untuk membantu mengisi kuisioner penelitian saya.
13. Kepada kedua orang tua saya, bapak Ahmad Sani Nasution dan ibu Erlina Edward yang selalu mendukung dan mendoakan saya agar diberi kemudahan dalam mengerjakan skripsi ini hingga selesai.
14. Kepada kedua abang saya, Fiza Arisandy dan Rizky Irfandy yang telah memberikan dukungan dan memberikan motivasi agar saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
15. Kepada teman SMA saya, Meuthya Nanda dan Anggi Risky yang telah menemani saya dari awal pengerjaan skripsi ini hingga akhir.

16. Kepada teman saya Indri Melianita, Cindy Alqori, dan Syifa Humairapohan yang bersama-sama saling menyemangati saat proses bimbingan dan juga saat proses penyelesaian skripsi.
17. Kepada seluruh teman saya yang lainnya yang telah memberikan bantuan, dukungan dan mendoakan kelancaran pengerjaan skripsi ini.
18. kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penelitian ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah membantu saya dalam menyelesaikan penelitian ini.

Terimakasih untuk semua pihak yang terlibat dalam membantu dan memberikan dukungannya kepada peneliti. Akhir kata peneliti berharap agar kiranya penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Medan, 13 Desember 2022

Penulis

Elsa Arisafitri

## Daftar Isi

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	vi
<b>Kata Pengantar</b> .....	vii
<b>Daftar Isi</b> .....	x
<b>ABSTRAK</b> .....	xiii
<b>Daftar Tabel</b> .....	xv
<b>Daftar Lampiran</b> .....	xvi
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	10
1.3. Batasan Masalah .....	11
1.4. Rumusan Masalah .....	11
1.5. Tujuan Penelitian .....	12
1.6. Manfaat Penelitian .....	12
1.6.1. Manfaat Teoritis .....	12
1.6.2. Manfaat Praktis .....	12
<b>BAB II</b> .....	13
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	13
2.1. Remaja .....	13
2.2. Kebermaknaan Hidup .....	16
2.2.1. Pengertian Kebermaknaan hidup .....	16
2.2.2. Sumber-sumber Kebermaknaan Hidup .....	18
2.2.3. Faktor-Faktor Kebermaknaan Hidup .....	19
2.2.4. Aspek-aspek Kebermaknaan hidup .....	22
2.2.5. Ciri-ciri Kebermaknaan hidup .....	24

2.3.	Dukungan Sosial .....	26
2.3.1.	Pengertian Dukungan Sosial.....	26
2.3.2.	Faktor-Faktor Dukungan Sosial .....	27
2.3.3.	Aspek-Aspek Dukungan Sosial.....	29
2.3.4.	Jenis-Jenis Dukungan Sosial .....	31
2.3.5.	Sumber-Sumber Dukungan Sosial .....	32
2.4.	Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Remaja Panti Asuhan Di Kota Medan .....	34
2.5.	Kerangka Konseptual.....	37
2.6.	Hipotesis.....	37
<b>BAB III</b>	<b>.....</b>	<b>38</b>
<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>.....</b>	<b>38</b>
3.1.	Tipe Penelitian .....	38
3.2.	Identifikasi Variabel Penelitian.....	38
3.3.	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	38
3.4.	Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	39
3.4.1.	Populasi .....	39
3.4.2.	Sampel .....	39
3.5.	Metode Pengumpulan Data .....	40
3.6.	Analisis Data .....	41
3.6.1.	Validitas.....	41
3.6.2.	Reliabilitas.....	42
3.7.	Teknik Analisis Data.....	43
<b>BAB IV.....</b>	<b>.....</b>	<b>45</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>.....</b>	<b>45</b>
4.1.	Orientasi Kancha Penelitian.....	45
4.2.	Persiapan Penelitian .....	46
4.3.	Uji coba Alat Ukur (Try Out Terpakai) .....	49
4.4.	Uji Validitas dan Reliabilitas .....	51
4.4.1.	Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Dukungan Sosial.....	51
4.4.2.	Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Kebermaknaan Hidup .....	52
4.5.	Pelaksanaan Penelitian .....	53
4.6.	Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	53

4.6.1. Uji Normalitas .....	54
4.6.2. Uji Linearitas .....	54
4.6.3. Uji Hipotesis .....	55
4.7. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik .....	56
4.7.1. Mean Hipotetik .....	56
4.7.2. Mean Empirik .....	57
4.7.3. Kriteria .....	58
4.8. Pembahasan .....	62
<b>BAB V .....</b>	<b>62</b>
<b>KESIMPULAN .....</b>	<b>62</b>
5.1. Kesimpulan .....	63
5.2. Saran .....	63
5.2.1. Kepada Subjek Penelitian .....	63
5.2.2. Kepada Panti Asuhan .....	64
5.2.3. Kepada Peneliti selanjutnya .....	64
5.2.4. Kepada Pemerintah .....	65
<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>68</b>

## HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KEBERMAKNAAN HDUP REMAJA PANTI ASUHAN MAMIYAI AL- ITTIHADYAH MEDAN

Oleh:  
Elsa Arisafitri  
17.860.0119

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan kebermaknaan hidup pada remaja yang tinggal di panti asuhan Mamiyai Al-Ittihadiyah Kota Medan. Subjek penelitian berjumlah 35 orang remaja yang tinggal di panti asuhan Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan. hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan kebermaknaan hidup remaja panti asuhan. Dengan asumsi, semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi juga kebermaknaan hidup, dan sebaliknya semakin rendah dukungan sosial maka semakin rendah juga kebermaknaan hidupnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan Korelasi-*product moment* dari Karl Pearson. Dengan nilai koefisien korelasinya yaitu  $r_{xy} = 0,982$  dengan Signifikansi  $p = 0,000 < 0,05$ , dan koefisien determinan yaitu  $r^2 = 0,964$ . Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima, yaitu ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan kebermaknaan hidup remaja panti asuhan. Dukungan sosial berkontribusi sebesar 96.40% terhadap Kebermaknaan hidup. Hasil perhitungan mean hipotetik dan mean empiric dari variabel dukungan sosial tergolong rendah (mean hipotetik=112.500 > mean empiric=88.000, selisih melebihi bilangan SD=13.148) dan hasil mean hipotetik dan mean empiric variabel kebermaknaan hidup juga tergolong rendah (mean hipotetik=107.500 > mean empiric=84.843, selisih melebihi bilangan SD=12.963).

Kata kunci : *Dukungan sosial, Kebermaknaan hidup, dan Remaja.*

## THE CORRELATION BETWEEN SOCIAL SUPPORT AND THE MEANING OF LIFE OF ORPHANAGE ADOLESCENTS AT MAMIYAI AL-ITTIHADIAH ORPHANAGE IN MEDAN CITY

By:  
**Elsa Arisafitri**  
**17.860.0119**

### ABSTRACT

*This study was conducted to determine the correlation between social support and the meaning of life in adolescents who live in the Mamiyai Al-Ittihadiyah Orphanage, Medan City. The research subjects were 35 teenagers who lived in the Mamiyai Al-Ittihadiyah orphanage in Medan. The hypothesis in this study is that there is a positive correlation between social support and the meaning of life for the orphanage youth. Assuming, the higher the social support, the higher the meaning of life, and conversely, the lower the social support, the lower the meaning of life. This research uses correlational quantitative research methods. The method of data analysis in this study uses correlation-product moment from Karl Pearson. The correlation coefficient value is  $r_{xy} = 0.982$  with significance  $p = 0.000 < 0.05$ , and the determinant coefficient is  $r^2 = 0.964$ . The results of this study indicate that the hypothesis proposed in this study is accepted, that is, there is a positive correlation between social support and the meaningfulness of life for the orphanage youth. Social support contributes 96.40% to the meaningfulness of life. The results of the calculation of the hypothetical mean and empirical mean of the social support variable are low (hypothetical mean = 112,500 > empirical mean = 88,000, the difference exceeds the number  $SD = 13,148$ ) and the results of the hypothetical mean and empirical mean of the meaningfulness of life variable are also low (hypothetical mean = 107,500 > mean empirical = 84,843, the difference exceeds the number  $SD = 12,963$ ).*

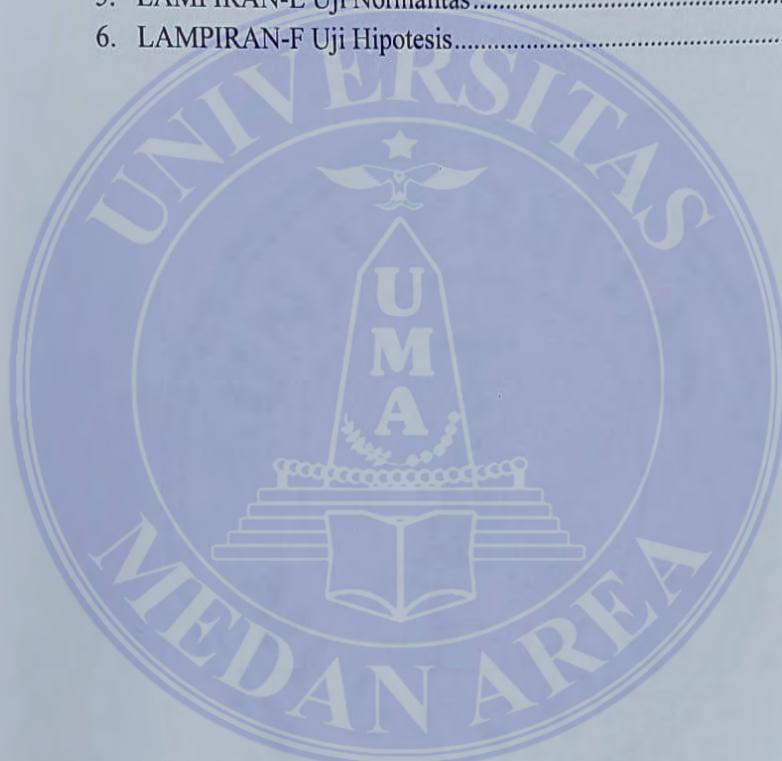
Keyword : *Social support, Meaning of life, and Adolescents.*

## Daftar Tabel

Tabel 1. Distribusi Skala Dukungan Sosial .....	48
Tabel 2. Distribusi Skala Kebermaknaan Hidup .....	49
Tabel 3. Distribusi Skala Dukungan Sosial setelah Penelitian. ....	51
Table 4. Distribusi Skala Kebermaknaan hidup setelah Penelitian .....	52
Tabel 5. Hasil uji normalitas sebaran.....	54
Tabel 6. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas Hubungan .....	55
Tabel 7. Rangkuman Analisa Korelasi <i>rProduct Moment</i> .....	56
Tabel 8. Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Nilai Rata-rata Empirik .....	57

## Daftar Lampiran

1. LAMPIRAN-A Skala .....	68
2. LAMPIRAN-B Data Mentah Penelitian.....	77
3. LAMPIRAN-C Uji Validitas dan Reliabilitas .....	80
4. LAMPIRAN-D Uji Linearitas .....	92
5. LAMPIRAN-E Uji Normalitas .....	97
6. LAMPIRAN-F Uji Hipotesis.....	105



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Masa remaja adalah sebuah fase peralihan atau fase transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa. Masa remaja yaitu masa-masa stress dalam perkembangan jiwa manusia, yakni kondisi dimana individu dihadapkan dengan banyaknya permasalahan, suasana hati yang mudah berubah, tekanan, dan juga konflik di hidupnya. Keluarga menjadi faktor penting dalam membentuk remaja menjadi individu yang positif dan siap menghadapi perkembangan demi perkembangan. Keluarga menjadi tempat yang ideal bagi remaja untuk mempersiapkan diri untuk melanjutkan tongkat estafet kehidupan. Karena perhatian, kasih sayang dan bimbingan yang biasanya diberikan oleh keluarga khususnya oleh orang tua akan sangat membantu remaja dalam melewati dan menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi dalam masa perkembangan dirinya.

Pada kenyataannya tidak semua remaja memiliki perjalanan hidup yang selalu mulus atau hidup dengan keluarga yang ideal, beberapa remaja diharuskan untuk berpisah dengan keluarganya karena beberapa alasan. Misalnya perceraian orang tua, masalah ekonomi, kematian, keluarga yang tidak harmonis yang dapat menghilangkan fungsi keluarga yang membuat remaja tidak mendapatkan kasih sayang dari orang tua maupun orang sekitarnya. Kondisi tersebut mengakibatkan individu masuk ke dalam lingkungan lembaga yang disebut Panti Asuhan. Di tempat ini, para remaja dari latar

belakang yang berbeda hidup bersama dan diasuh oleh bapak atau ibu pengasuh panti asuhan.

Kehidupan remaja di panti asuhan tidak selalu berjalan dengan baik, seringkali menghadapi hambatan dan kesulitan. Mereka hidup dengan segala keterbatasan meskipun pelayanan dalam kebutuhan sehari-hari terpenuhi. Namun kebutuhan secara emosional remaja tidak terlalu dipertimbangkan. Berdasarkan pendapat Margareth yang dikutip oleh Hurlock (2003) bahwa kualitas pengasuhan di panti Asuhan tergolong kurang memadai, seringkali remaja tidak dianggap sebagai makhluk psikologis dan sosial, melainkan hanya dilihat sebagai makhluk biologis. Padahal, mereka memerlukan kebutuhan baik fisiologis maupun psikologis seperti rasa kasih sayang, dan hubungannya dengan lingkungan sosialnya.

Pemenuhan kebutuhan remaja seperti rasa kasih sayang, rasa aman, dan kebutuhan akan penghargaan tidak dapat terpenuhi secara sempurna ketika remaja berada di panti asuhan. Remaja yang hidup bersama orang tuanya di rumah bisa mendapatkan kasih sayang seperti perhatian, pujian, dan hangatnya suasana keluarga dari orang tua mereka. Mereka bisa mengeksplorasi diri mereka dengan fasilitas yang diberikan orang tua mereka. Itu karena orang tua mereka memberikan ruang gerak yang luas dan mendukung keuangan mereka sehingga mudah bagi mereka bersosialisasi dengan teman dan mengasah potensi diri.

Berbeda dengan kondisi remaja yang berada di panti asuhan, terutama di panti asuhan Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan yang banyak dari mereka sudah

tidak memiliki orang tua. Namun mereka masih memiliki paman dan bibi dari pihak ibu atau ayah mereka. Maka setelah kehilangan orang tua, mereka diasuh oleh paman dan bibi mereka terlebih dahulu. Lalu, paman dan bibi mereka menitipkan mereka di panti asuhan ini dengan alasan kesulitan ekonomi. Pada awalnya para remaja ini tidak tahu bahwa mereka dititipkan ke panti asuhan, yang mereka tahu adalah mereka akan disekolahkan oleh di pesantren.. Mereka tidak bisa memilih selain menerima keputusan tersebut. Karena mereka tidak memiliki pilihan lain, selain tinggal di panti asuhan. Kebohongan ini tentu membuat mereka merasa marah, kecewa dan merasa terbuang dari keluarga.

Di panti asuhan ini para remaja tidak bisa bersosialisasi secara luas seperti pergi berkumpul bersama teman di luar sekolah, nonton bioskop, menghadiri event-event remaja atau acara ulang tahun temannya secara personal. Ketika mereka berada disekolah, mereka tidak banyak melakukan interaksi dengan teman mereka kecuali teman mereka yang memulai interaksi tersebut. Mereka tidak percaya diri dan takut teman mereka akan terbebani karena berteman dengan anak yang berasal dari panti asuhan. Ketika mereka melihat teman-teman lain bisa membeli jajan, remaja panti asuhan hanya bisa melihat saja karena mereka tidak memiliki uang jajan. Padahal mempunyai uang jajan dapat membuat mereka merasa lebih diakui dan dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri mereka. Karena akan ada kepuasan saat mereka mampu membeli barang atau makanan yang sama dengan yang dibeli oleh teman mereka.

Remaja di panti asuhan juga tidak mampu mengeksplorasi diri dengan mencoba pengalaman baru seperti pergi ke tempat baru, menekuni hobi yang mereka miliki, belajar keterampilan baru dan lainnya.. Ketika teman-temannya mengikuti les, kursus, atau mencoba aktivitas baru. Mereka hanya bisa berdiam diri di panti asuhan mengikuti rutinitas yang ada. Hiburan yang mereka miliki hanyalah bermain bola di depan panti, atau menonton tv yang ada di ruang makan/aula mereka. Maka dari itu remaja panti asuhan banyak menghabiskan waktu mereka dengan tidur dikamar saja. Keterbatasan mereka dalam mengeksplorasi diri menyebabkan mereka sulit untuk menggali potensi diri dan mengetahui apa bakat mereka. Pada akhirnya hal ini membuat banyak keinginan-keinginan mereka tidak dapat mereka penuhi yang membuat mereka merasa tidak memiliki keahlian atau prestasi apapun untuk dibanggakan dan diakui.

Para remaja panti asuhan merasa hidup mereka sangat membosankan dan kurang beruntung. Karena yang bisa mereka lakukan hanya pergi sekolah dan piket kebersihan saja. Mereka tidak bisa menemukan hobi mereka, aktivitas kesukaan mereka, bahkan mereka juga tidak bisa memilih untuk sekamar dengan siapa. Segalanya telah diatur oleh pengasuh panti asuhan. Mereka merasa bahwa mereka adalah anak-anak yang tidak disayangi dan dipedulikan. Mereka juga merasa tidak ada hal yang bisa mereka hasilkan untuk mendapatkan pengakuan atau pujian yang bisa memunculkan rasa kebermaknaan hidup dalam diri mereka. Keadaan seperti itu membuat mereka rentan kehilangan kebermaknaan hidup.

Kebermaknaan hidup adalah hal-hal yang dianggap sangat penting dan berharga serta memberikan nilai khusus bagi seseorang, sehingga layak dijadikan tujuan dalam kehidupan. Makna hidup dapat ada dalam setiap kesempatan, baik dalam kondisi membahagiakan atau menyedihkan. Dalam memaknai hidup masing-masing individu memiliki sudut pandang yang tidak sama. Jika hasrat individu akan makna hidupnya terpenuhi maka kehidupannya akan lebih berwarna, berarti dan berharga, begitu juga sebaliknya. (Bastaman, 2007)

Beberapa ciri seseorang yang mempunyai kebermaknaan hidup yang tinggi diantaranya: memiliki semangat dan gairah untuk menjalani kehidupannya, serta memiliki perasaan yang penuh dengan syukur. Melakukan hal-hal yang bersifat rutinitas untuk sebagian merupakan sesuatu yang menyenangkan, sehingga mereka akan lebih bersemangat dan bertanggung jawab atas apa yang mereka kerjakan, dan setiap aktivitas yang dikerjakannya tersebut memberikan pengalaman baru bagi mereka (Bastaman, 2007). Sebaliknya, beberapa ciri individu yang tidak mempunyai kebermaknaan hidup atau memiliki kebermaknaan hidup yang rendah adalah: muncul perasaan hampa, segala hal yang dikerjakannya tidak ada artinya, hilangnya tujuan hidup, merasa bosan, dan timbulnya sikap apatis.

Dampak dari hilangnya kebermaknaan hidup adalah munculnya frustrasi *eksistensial*, dimana frustrasi ini sebagai tahapan awal dari sindrom ketidakbermaknaan. Beberapa tanda munculnya frustrasi *eksistensial* yaitu: individu kehilangan minat, kurangnya inisiatif, munculnya perasaan yang

tidak jelas dan merasa hampa. Terjadinya frustrasi eksistensial ini dapat memunculkan noogenic neuroses, yaitu penyakit neurosis akibat permasalahan hidup yang terlalu berat. Sebaliknya memiliki kebermaknaan hidup berdampak positif bagi seorang individu karena dapat membantu individu untuk terus menjalani harinya dan terus memunculkan harapan di kehidupannya yang dapat menimbulkan rasa bahagia dalam diri meskipun di dalam keadaan yang sedang menyulitkan.

Fenomena rendahnya kebermaknaan hidup dikalangan anak remaja Panti Asuhan Mamiyai Al-Ittihadiyah, yang merupakan hasil dari observasi yang dilakukan peneliti. Dari hasil pengamatan, peneliti mendapati bahwa ciri-ciri rendahnya kebermaknaan hidup seperti tidak terlihat bersemangat menjalani hari-hari, adanya sikap apatis diantara mereka, hilangnya tujuan hidup, dan adanya perasaan hampa dan kecewa. Perasaan kehilangan tujuan hidup dan perasaan kecewa terlihat ketika sedang berbicara tentang rencana masa depan, mereka cenderung tidak tertarik dan pasrah akan keadaan.

Faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup yakni dukungan sosial (Sedjati, 2013). Sarafino (2011) menjelaskan dukungan sosial merupakan sikap pemberian kenyamanan, perhatian, dan bantuan oleh orang lain kepada individu tertentu. Individu yang mendapatkan dukungan dari lingkungannya akan lebih merasa Bahagia dan lebih mudah dalam melakukan aktivitasnya. Sedangkan menurut Sarason (Kumalasari & Ahyani, 2012) dukungan sosial merupakan keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang sekitar kepada individu.

Para remaja yang berada di panti asuhan sangat mengharapkan dukungan sosial dari teman sejawat dan pengurus panti asuhan, serta teman-teman sekolahnya. Hal ini karena mereka sudah tidak mempunyai keluarga inti dan peran orang tua telah digantikan oleh para pengasuh di panti asuhan.

Remaja dengan dukungan sosial yang tinggi mempunyai iciri-ciri seperti memiliki *self-esteem* yang tinggi dan *self-concept* yang baik, serta rendahnya rasa cemas. Sebaliknya, ciri-ciri remaja yang mempunyai dukungan sosial yang rendah seperti tidak percaya diri, mudah menyerah, dan memiliki kecemasan yang tinggi. (Apollo & Cahyadi, 2012)

Dampak tidak adanya dukungan sosial dari teman, pengurus panti serta lingkungan dapat memunculkan pikiran negatif pada diri remaja, yang diperparah dengan sikap dan anggapan negatif dari masyarakat mengenai dirinya, dimana hal tersebut dapat menimbulkan kecemasan saat berinteraksi dengan individu lain. Uchino (Eagle, Hybels, & Bell, 2018) mengatakan bahwa kurangnya dukungan sosial terhadap individu dapat memunculkan sikap psikososial yang negatif. Sebaliknya, adanya dukungan sosial membuat remaja yang berada di panti asuhan dapat merasa aman dan dapat menceritakan masalah yang dimilikinya kepada orang lain sehingga remaja tersebut dapat menemukan solusi dan melepaskan beban mental yang ditimbulkan oleh masalah tersebut. Rochayati (2001) mengatakan individu yang mendapatkan dukungan sosial akan terbentuk kondisi fisik dan psikis yang baik, muncul rasa memiliki, identitas diri yang kuat, tingginya harga diri dan hilangnya stress. Remaja yang menerima dukungan sosial akan tetap

optimis akan hidupnya dan berpikiran positif bahwa apa yang terjadi dengan mereka sudah rencana Tuhan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, terlihat fenomena dukungan sosial yang didapatkan oleh remaja panti asuhan ini tergolong rendah. Hal ini terlihat ketika ada seorang remaja yang sedang sakit mengurus surat izin sakit sendiri dan meminta obat kepada pengurus panti tanpa di temani oleh temannya, ia juga meminta tanda tangan pengasuhnya sendiri dan pengasuhnya juga tidak memeriksa apakah remaja itu benar sakit atau tidak. Setelah mendapat surat izin sakit, remaja tersebut memberikan sendiri surat izin sakitnya kepada guru tahfiznya dan kembali ke kamarnya. P mengatakan bahwa dipanti asuhan ini mereka tidak boleh sakit, jika sakit akan menyusahkan diri sendiri, hal ini karena mereka harus tetap melaksanakan piket karena tidak ada yang menggantikan mereka untuk piket dan juga tidak ada yang merawat mereka. Rendahnya dukungan sosial juga terlihat ketika pengasuh bertanya kepada remaja panti asuhan mengenai keberadaan dan keadaan teman sekamarnya dan remaja tersebut mengatakan bahwa ia tidak tahu keberadaan temannya dan keadaan temannya. Sikap remaja yang saling tidak peduli ini pun diakui oleh pengasuh. Pengasuh mengatakan bahwa remaja disini lebih mengurus masalah nya sendiri, mereka fokus masing-masing saja. Mereka tidak berteman berkelompok tapi lebih individualis.

Fenomena rendahnya kebermaknaan hidup dikalangan remaja yang berada di panti asuhan diperoleh peneliti melalui wawancara. Berikut petikan wawancaranya:

*“Disini ga bisa kemana-kemana kak, kita bisa keluar kalo ada yang ngundang aja. Tinggal disini itu enggak enak, sering dimarahi walaupun bukan saya yang salah. Pengurus disini kalo ngomong kadang ketus-ketus gitu kak terus pelit juga. Kaya uang undangan itu ga dikasi ke kita semuanya, karna katanya ditabung sama pihak panti tapi kan kita perlu kak untuk bayar uang kas kelas terus ada infaq juga jadinya saya sering ga bayar kas jadi malu kan kak. Saya kepengen bisa cepat keluar dari panti tapi setelah itu gak tau mau kemana karna gak ada tujuan juga. Saya juga merasa seperti dibuang gitu, tidak diperdulikan lagi makanya saya dititipkan disini. Rasa sedih dan hampa pasti adalah kak, namanya saya disini merasa sendirian, merasa gak ada yang sayang saya lagi. Saya sekarang udah pasrah aja. Ikutin jalannya aja karna kan memang gak bisa apa-apa juga. Saya gak yakin dengan masa depan saya, karna saya merasa tidak punya apa-apa.” (PD, 10 Desember 2021)*

*“ada rasa kecewa kak karna dibilangin mau masuk ke pesantren ternyata dianter ke panti asuhan. Jadi aku merasa kecewa banget udah dibohongin kayak dimain-mainin gitu. Aku gak punya cita-cita kak, aku gak optimis juga dengan hidupku mau jadi apa. Disini kalo lagi sedih pun aku diam aja, jadi sering nangis sendiri jadi ga ada semangat mau ngapa-ngapain kak, kalo dulu masi ada orang tua itu aku semangat meskipun ga banyak uang tapi aku merasa kaya aku itu disayang gitu kak. Disini kaya ga ada yang peduli, ga ada yang sayang trus sering dimarahi juga jadi kaya serba salah jadi aku udah pasrah aja. Disini aku gak pernah curhat sama siapapun, sama ummi (ibu pengasuh) juga gak pernah karna gak deket juga. Kita disini gak saling curhat sih kak walaupun kita sama-sama anak panti, Cuma ngobrol sekedarnya aja, aku takut nanti curhatanku dibilangin ke orang lain terus aku malu. Jadi setiap ada masalah ya aku urus sendiri-sendiri atau pendam sendiri” (AS, 10 Desember 2021)*

*“ aku merasa gak percaya diri sih gak sebagai anak panti yang gak punya keluarga, malu gitu kalo mau berteman dengan orang-orang. Jadi aku lebih banyak diam aja. Pengen juga seperti yang lain bisa jalan-jalan sama kawan, punya barang kayak hp yang bagus seperti punya kawan tapi kan ga bisa. Sebenarnya tinggal disini ga enak kak, sering dimarahin, bosan juga disini tapi ya mau gimana lagi. Untuk masa depan juga kayanya ga bisa apa-apa karna kan ga ada uang kak, ga tau mau kemana” (SN, 10 Desember)*

Berdasarkan uraian observasi dan wawancara yang telah dilakukan maka peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut, sehingga judul

penelitian ini adalah: **“Hubungan dukungan sosial dengan kebermaknaan hidup remaja panti asuhan Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan”**

## 1.2. Identifikasi Masalah

Masa remaja dapat dikategorikan sebagai masa-masa storm dan stress dalam proses perkembangan jiwa individu. Pada masa remaja seringkali individu menghadapi berbagai tuntutan, tekanan dan permasalahan di hidupnya. Keluarga menjadi faktor penting dalam membentuk remaja menjadi individu yang positif dan siap menghadapi perkembangan demi perkembangan. Berbeda dengan yang kehidupan yang dijalani remaja Panti Asuhan, sebab mereka kehilangan fungsi keluarga.

Kehidupan yang dijalani remaja panti asuhan tidak lepas dari masalah, hambatan dan kesulitan. Karena itu memiliki makna hidup menjadi penting. Kebermaknaan hidup yaitu suatu hal yang dinilai penting, benar, diinginkan setiap orang dan memberi nilai mendalam baginya, dimana makna hidup merupakan suatu hal yang unik dan personal (Frankl V. E., 2004). Makna hidup dapat ada dalam setiap kesempatan, baik dalam kondisi membahagiakan atau menyedihkan. Dalam memaknai hidup masing-masing individu memiliki sudut pandang yang tidak sama. Jika hasrat individu akan makna hidupnya terpenuhi maka kehidupannya akan lebih berwarna, berarti dan berharga, begitu juga sebaliknya (Bastaman, 2007).

Fenomena rendahnya kebermaknaan hidup dikalangan anak remaja Panti Asuhan Mamiyai Al-Ittihadiyah, yang merupakan hasil dari observasi yang dilakukan peneliti. Dari hasil pengamatan, peneliti mendapati bahwa ciri-ciri

rendahnya kebermaknaan hidup seperti tidak terlihat bersemangat menjalani hari-hari, adanya sikap apatis diantara mereka, hilangnya tujuan hidup, dan adanya perasaan hampa dan kecewa. Perasaan kehilangan tujuan hidup dan perasaan kecewa terlihat ketika sedang berbicara tentang rencana masa depan, mereka cenderung tidak tertarik dan pasrah akan keadaan.

Rendahnya kebermaknaan hidup remaja diasumsikan dipengaruhi oleh rendahnya dukungan sosial yang di dapat. Sarafino (2011) menjelaskan dukungan sosial merupakan sikap pemberian kenyamanan, perhatian, dan bantuan oleh orang lain kepada individu tertentu. Individu yang mendapatkan dukungan dari lingkungannya akan lebih merasa bahagia dan lebih mudah dalam melakukan aktivitasnya.

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan penjelasan di atas dan untuk mencegah semakin melebarnya pembahasan penelitian maka batasan penelitian ini yaitu mengkaji hubungan antara dukungan sosial dengan kebermaknaan hidup remaja Panti Asuhan. Pelaksanaan penelitiannya di Panti Asuhan Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan, dimana subjeknya merupakan remaja yang tinggal di panti asuhan tersebut.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada hubungan antara dukungan sosial dengan kebermaknaan hidup pada remaja panti asuhan Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan?

## 1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian guna melihat hubungan antara dukungan sosial dengan kebermaknaan hidup pada remaja yang tinggal di Panti Asuhan Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan.

## 1.6. Manfaat Penelitian

### 1.6.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian menjadi bahan sumbangan pemikiran untuk pengembangan ilmu psikologi terkait kebermaknaan hidup dalam diri remaja yang tinggal di panti asuhan.

### 1.6.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengasuh Panti Asuhan sebagai informasi tentang betapa pentingnya kebermaknaan hidup pada remaja dan menjadi bahan evaluasi untuk memberi dukungan sosial kepada para remaja agar remaja tetap memiliki kebermaknaan hidup.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Remaja

Remaja atau dikenal dengan istilah *adolescence* berasal dari Bahasa latin yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak (Hurlock, 2003). Menurut Santrock (2007) Masa remaja adalah masa transisi dalam rentang kehidupan manusia, menghubungkan masa kanak-kanak dan masa dewasa.

Permulaan masa remaja ditandai oleh kohesi kelompok yang dapat begitu kuat hingga tingkah laku remaja betul-betul ditentukan oleh norma kelompoknya (Monks, Knoers, & Haditono, 2003). Monks (2003) telah menetapkan batasan usia remaja diantara usia 12 tahun hingga usia 21 tahun. Piaget (Santrock, 2007) menjelaskan bahwa pada masa remaja, perkembangan kognitif remaja sudah mencapai tahap formal operasional. Remaja sudah mampu mempertimbangkan semua kemungkinan untuk menyelesaikan suatu masalah dan mempertanggungjawabkannya berdasarkan suatu hipotesis atau proposisi. Menurut Kolberg (Hurlock, 2003) tahap perkembangan moral ketiga, moralitas pascakonvensional harus dicapai selama masa remaja. Tahap ini merupakan tahap menerima sejumlah prinsip dan juga dapat menyesuaikan

diri dengan standar sosial yang ideal yang diinternalisasi untuk menghindari hukuman terhadap diri sendiri sensor sosial.

Menurut Garrison (Yusri & Jasmienti, 2017) remaja memiliki kebutuhan paling sedikit ada tujuh kebutuhan khas remaja. Kebutuhan itu adalah: 1) kebutuhan akan kasih sayang, 2) kebutuhan akan keikutsertaan dan diterima dalam kelompok, 3) kebutuhan untuk berdiri sendiri (mandiri), 4) kebutuhan untuk berprestasi, 5) kebutuhan akan pengakuan dari orang lain, 6) kebutuhan untuk dihargai, 6) kebutuhan memperoleh falsafah hidup yang utuh. Jika kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat terpenuhi maka akan terjadi keseimbangan dan keutuhan pribadi. Remaja yang kebutuhannya terpenuhi secara memadai akan memperoleh suatu kepuasan hidup sehingga menimbulkan perasaan gembira, harmonis dan produktif. Namun sebaliknya jika kebutuhan tersebut tidak dapat terpenuhi maka remaja akan mengalami kekecewaan, ketidakpuasan bahkan dapat menimbulkan frustrasi sehingga akhirnya akan mengganggu pertumbuhan dan perkembangannya

Masa remaja juga merupakan masa storm dan stress dalam perkembangan jiwa manusia. Masa remaja penuh dengan tuntutan, tekanan serta masalah dalam kehidupannya. Jika dapat terarah dengan baik, maka remaja akan tumbuh menjadi seorang individu yang baik dan bertanggung jawab. Tetapi jika tidak terbimbing, maka dapat menjadi seseorang yang tidak memiliki masa depan yang baik.

Menurut Hurlock (2003), masa remaja mempunyai ciri-ciri tersendiri. Ciri-ciri tertentu dari masa remaja yang membedakannya dengan masa sebelum atau sesudahnya ialah :

- a. Masa remaja sebagai periode yang penting. Yaitu perubahan-perubahan yang dialami masa remaja akan memberikan dampak langsung pada individu yang bersangkutan dan akan mempengaruhi perkembangan selanjutnya.
- b. Masa remaja sebagai periode peralihan. Disini masa kanak-kanak dianggap belum dapat sebagai orang dewasa. Status remaja tidak jelas, keadaan ini memberi waktu padanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai dengan dirinya
- c. Masa remaja sebagai periode perubahan. Yaitu perubahan pada emosi perubahan tubuh, minat dan pengaruh (menjadi remaja yang dewasa dan mandiri) perubahan pada nilai-nilai yang dianut, serta keinginan akan kebebasan.
- d. Masa remaja sebagai usia bermasalah. Karena mereka dituntut untuk mandiri maka sering kali menolak dibantu oleh orang lain sehingga menimbulkan kegagalan-kegagalan dalam menyelesaikan persoalan.
- e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas. Diri yang di cari berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa Pengaruhannya dalam masyarakat.

- f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan. Dikatakan demikian karena sulit diatur, cenderung berperilaku yang kurang baik. Hal ini yang membuat banyak orang tua yang menjadi takut.
- g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistis. Remaja cenderung memandang kehidupan dari kaca berwarna merah jambu, melihat dirinya sendirian orang lain sebagaimana yang di inginkan dan bukan sebagaimana adanya terlebih dalam cita-cita.
- h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa. Remaja mengalami kebingungan atau kesulitan didalam usaha meninggalkan kebiasaan pada usia sebelumnya dan didalam meberikan kesan bahwa mereka hampir atau sudah dewasa.

## 2.2. Kebermaknaan Hidup

### 2.2.1. Pengertian Kebermaknaan hidup

Kebermaknaan hidup adalah sesuatu yang dianggap penting, benar, dan didambakan tiap individu serta memberikan nilai khusus bagi individu, makna hidup juga bersifat personal dan unik (Frankl, 2004). Menurut Bastaman ( dalam Nirmala, 2013) mendefinisikan kebermaknaan hidup adalah hal-hal yang di anggap benar dan penting serta memberikan nilai khusus bagi seseorang. Makna hidup dapat ditemukan dalam setiap keadaan atau situasi, menyenangkan atau tidak menyenangkan, keadaan bahagia atau dalam penderitaan. Setiap orang dapat memiliki makna hidup yang berbeda-beda. Apabila hasrat makna hidup ini dapat terpenuhi maka kehidupan akan dirasakan berguna,

berharga, dan berarti (meaningful) akan dialami, sebaliknya bila hasrat ini tidak terpenuhi dapat menyebabkan kehidupan dirasakan tidak bermakna.

Menurut Lubis dan Maslihah (2012) kebermaknaan hidup adalah penghayatan individu dalam menemukan sesuatu yang berharga atau penting bagi individu, dimana hal tersebut memberikan alasan individu untuk hidup. Menurut Koeswara (Bukhori, 2012) Kebermaknaan hidup adalah penghayatan individu terhadap keberadaan dirinya, memuat hal-hal yang dianggap penting, dirasakan berharga, memberikan makna khusus pada tujuan hidup, dan menjadikan individu merasa bermakna dan berharga. Salah satu cara untuk mencapai kebermaknaan hidup adalah dengan nilai bersikap, yaitu cara individu menunjukkan keberanian dalam menghadapi penderitaan serta bagaimana individu memberikan makna pada penderitaan yang dihadapi.

Maslow (dalam Sumanto, 2006)) mendefinisikan kebermaknaan hidup merupakan meta motives atau meta needs atau kebutuhan yang berkembang, yang bekerja sesuai dengan aturan. Meta motives membutuhkan pemenuhan untuk fungsi kesehatan dan jika tidak terpenuhi akan menghasilkan sakit dan penyakit.

Berdasarkan pendapat dari para tokoh diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kebermaknaan hidup adalah penghayatan individu dalam menemukan hal-hal yang dianggap benar, penting, memberikan

nilai khusus yang menjadi tujuan hidup dan dapat membuat dirinya merasa berarti dan berharga.

### 2.2.2. Sumber-sumber Kebermaknaan Hidup

Didalam kehidupan ini terdapat beberapa sumber (nilai) dalam menemukan makna hidup menurut Bastaman (2007), yaitu :

- a. *Creative Values* (nilai-nilai kreatif) yaitu kegiatan berkarya, bekerja, mencipta serta melaksanakan tugas dan kewajiban sebaik-baiknya dengan penuh tanggung jawab. Frankl (Bastaman, 2007) menyebutkan bahwa makna dalam nilai kerja tidak tergantung pada jenis pekerjaan, tetapi tergantung pada cara individu melakukan pekerjaannya sebagai bentuk aktualisasi diri, sehingga tidak dapat dikatakan bahwa suatu pekerjaan lebih baik dari pekerjaan yang lain.
- b. *Experiential Values* (nilai-nilai penghayatan) yaitu keyakinan dan penghayatan akan nilai kebenaran, kebajikan, keindahan, keimanan, dan keagamaan, serta cinta kasih, yaitu; (1) menemukan kebenaran dalam hidup, berarti keberanian, usaha orang untuk mencari, menyatakan suatu keadaan yang sesungguhnya. (2) menciptakan keindahan, berarti kemampuan individu untuk menciptakan suasana yang enak, sejuk dan rasa nyaman sehingga menimbulkan rasa bahagia dan nyaman untuk dirinya sendiri dan orang lain (3) memberikan cinta merupakan satu-satunya cara manusia dalam memahami manusia lain sampai pada pribadinya yang paling dalam

(Frankl, 2004). Memberikan cinta memampukan orang untuk dapat memahami dan menghargai pengalaman orang lain dengan segala keunikannya, sehingga bisa membantu orang lain mewujudkan potensi yang belum terwujud.

- c. *Attitudinal Values* (nilai-nilai bersikap) yaitu menerima dengan penuh ketabahan, kesabaran, dan keberanian segala bentuk penderitaan yang tidak mungkin dielakkan lagi. Individu harus mengambil sikap agar tetap dapat mempertahankan keberadaan dan tanggung jawabnya, sehingga bisa membantu individu dalam menentukan tujuan hidupnya. Nilai sikap dapat terlihat pada saat individu mengalami penderitaan dalam hidupnya dan pada saat mengalami kebosanan. Kebosanan adalah perasaan tidak suka dan jemu dalam menjalani kehidupan. Perasaan ini bisa mengakibatkan individu menjadi tidak aktif. Akan tetapi keaktifan dapat muncul karena berusaha membuat sesuatu untuk menemukan kembali makna hidup dalam kebosanan tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa sumber-sumber dalam kebermaknaan hidup menurut Bastaman ada tiga yaitu: *Creative values*(nilai-nilai kreatif), *Experiental Values*(nilai-nilai penghayatan), dan *Attitudinal values*(nilai-nilai bersikap)

### 2.2.3. Faktor-Faktor Kebermaknaan Hidup

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup menurut Sedjati (2013) adalah :

a. *Self efficacy*

Menurut Bandura mendefinisikan efikasi diri sebagai perkiraan seseorang tentang kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas tertentu. Individu dapat saja mempercayai bahwa sebuah perilaku tertentu membuahkan konsekuensi tertentu, akan tetapi apabila individu tersebut mempunyai keraguan yang besar terhadap kemampuannya maka informasi tentang konsekuensi itu akan berpengaruh pada perilakunya. Keyakinan individu bahwa individu dapat menyelesaikan tugas dengan baik akan menentukan perilaku atau tindakan yang benar-benar dilakukan individu tersebut, seberapa besar usaha yang dilakukan dan seberapa besar ketahanan perilaku tersebut untuk mencapai tujuan akhir.

b. Dukungan Sosial

Dukungan sosial juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kebermaknaan hidup pada seseorang. Dukungan sosial dapat meningkatkan dan memelihara kesehatan fisik dan kesejahteraan psikologis, dengan memberikan rasa memiliki, memperjelas identitas diri, menambah harga diri dan mengurangi stres (Rochayati, 2001).

Frankl (2004) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi makna hidup ada lima, yaitu :

a. Spiritualitas

Merupakan konsep yang sulit untuk dirumuskan, spiritualitas memiliki hubungan makna dengan jiwa, hidup individu akan terasa bermakna jika individu mampu mengenali dan berdamai dengan jiwanya.

b. Kebebasan

Adanya kebebasan individu bebas memilih hal-hal yang akan mengisi kehidupannya.

c. Tanggungjawab

Eksistensi keberadaan individu akan tampak melalui tugas-tugasnya. Tanggungjawab yang dipikul oleh individu menjadi sarana untuk mewujudkan eksistensinya kepada oranglain. Makna hidup dapat ditemukan pada tanggungjawab yang dipikul dan dilaksanakannya.

d. Dukungan Sosial

Hadirnya seseorang atau sejumlah orang yang akrab, dapat dipercaya dan selalu bersedia memberi bantuan pada saat-saat diperlukan. Mengembangkan relasi dengan orang-orang dilingkungan yang kondusif.

e. Konsep Diri

Gambaran individu dengan dirinya sendiri. konsep diri yang positif akan mewarnai cara pikir, pola sikap, dan ragam perbuatan yang positif, begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa factor yang dapat mempengaruhi kebermaknaan hidup seseorang. Menurut Sedjati faktor-faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup adalah self efikasi dan dukungan sosial. Sedangkan menurut Frank (2004) factor-faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup antara lain: spiritualitas, kebebasan, tanggung jawab, dukungan sosial dan konsep diri.

#### **2.2.4. Aspek-aspek Kebermaknaan hidup**

Bastaman ( dalam Nirmala, 2013) ada beberapa aspek dalam kebermaknaan hidup, yaitu:

a. Kebebasan berkehendak

Kebebasan berkehendak adalah kebebasan yang dimiliki seseorang untuk menentukan pilihan di antara alternatif-alternatif yang ada, dan oleh karenanya seseorang mengambil peranan yang besar dalam menentukan nasibnya sendiri.

b. Kehendak Hidup Bermakna

Kehendak hidup bermakna adalah hasrat yang memotivasi setiap orang untuk bekerja, berkarya, dan melakukan kegiatan-kegiatan penting lainnya dengan tujuan agar hidupnya berharga dan dihayati secara bermakna. Jadi sebagai motivasi utama manusia, kehendak

hidup bermakna mendambakan seseorang menjadi pribadi yang penting dan berharga serta memiliki tujuan hidup yang jelas dan sarat dengan kegiatan-kegiatan yang bermakna pula.

### c. Makna Hidup

Makna hidup adalah sesuatu yang dianggap penting, benar, dan didambakan serta memberi nilai khusus bagi seseorang. Bila berhasil ditemukan dan dipenuhi akan menyebabkan kehidupan ini dirasakan demikian berarti dan berharga serta dapat dijadikan tujuan hidupnya.

Menurut Crumbaugh & Maholich (Anggriany, 2006) aspek-aspek dalam kebermaknaan hidup, yaitu:

- a. Makna hidup Makna hidup adalah segala sesuatu yang dianggap penting dan berharga bagi seseorang, dan memberi nilai khusus, serta dapat dijadikan sebagai tujuan hidup bagi individu.
- b. Kepuasan hidup Kepuasan hidup adalah penilaian seseorang terhadap hidup yang dijalannya, sejauh mana mampu menikmati dan merasakan kepuasan dalam hidup dan segala aktivitas yang telah dilakukan.
- c. Kebebasan berkeinginan Kebebasan adalah perasaan mampu mengendalikan kebebasan dalam hidup secara bertanggungjawab. Dimensi spiritual membuat martabat manusia menjadi lebih tinggi, sebagai manusia yang semata-mata dikuasai oleh ketentuanketentuan biologis dan psikologis. Kebebasan berkeinginan manusia terletak di dalam ruang noologis.

- d. Sikap terhadap kematian Sikap terhadap kematian adalah pandangan dan kesiapan seseorang terhadap kematian yang dihadapi oleh setiap manusia.
- e. Pikiran tentang bunuh diri Pikiran tentang bunuh diri adalah pemikiran seseorang tentang perbuatan bunuh diri.
- f. Kepantasan hidup Kepantasan hidup adalah penilaian seseorang terhadap hidupnya, sejauh mana individu merasa bahwa apa yang telah dialami dalam hidup adalah sebagai sesuatu hal yang wajar.

Menurut Steger, Frazier, Oishi, dan Kaler, (2006) beberapa aspek dalam kebermaknaan hidup, yaitu:

- a. *Search for meaning* (mencari kebermaknaan) , yaitu bagian dari hidup yang mencaritau makna dalam hidup .
- b. *Presence of meaning* (kehadiran makna pada hidup), yaitu kehadiran yang mengetuk makna atau tujuan dalam kehidupan seseorang.

Berdasarkan uraian tersebut, aspek-aspek yang akan digunakan peneliti mengacu pada aspek-aspek yang dikemukakan oleh Bastaman (dalam Nirmala, 2013) yaitu aspek kebebasan berkehendak, aspek kehendak hidup bermakna dan aspek makna hidup.

### 2.2.5. Ciri-ciri Kebermaknaan hidup

Berikut adalah ciri-ciri individu yang merasakan hidup yang bermakna menurut Frankl (2004):

1. Menjalani kehidupan sehari-hari dengan penuh semangat dan gairah serta jauh dari perasaan hampa.
2. Tujuan hidup, baik jangka pendek, maupun panjang jelas, sehingga menjadi lebih terarah dan merasakan kemajuna-kemajuan yang telah tercapai.
3. Tugas-tugas dan pekerjaan sehari-hari merupakan sumber kepuasan dan kesenangan tersendiri, sehingga dalam pengerjaannya semangat dan penuh tanggung jawab.
4. Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, artinya menyadari pembatasan-pembatasan lingkungan, tetapi dalam keterbatasan itu tetap menentukan sendiri apa yang paling baik untuk dilakukan.
5. Menyadari makna hidup dapat ditemukan dalam kehidupan betapapun buruknya kehidupan, menghadapinya dengan tabah dan menyadari bahwa hikmah selalu ada dibalik penderitaan.
6. Kemampuan untuk menentukan tujuan-tujuan pribadi dan menentukan makna hidup sebagai sesuatu yang sangat berharga dan sangat tinggi nilainya.
7. Mampu mencintai dan menerima kasih sayang orang lain serta menyadari bahwa cinta kasih merupakan salah satu nilai hidup yang menjadikan nilai hidup lebih indah.

Sebaliknya, menurut Bastaman (2007) individu yang tidak berhasil menemukan dan memenuhi makna hidupnya mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Individu merasa hampa dan gersang
2. Individu merasa tidak memiliki tujuan hidup
3. Kehilangan minat dan inisiatif
4. Merasa hidup tidak berarti
5. Bosan dan apatis

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri dari individu yang memiliki hidup bermakna adalah menjalani kehidupan dengan semangat, bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya, memiliki tujuan hidup, mampu mencintai dan memberi kasih sayang. Sebaliknya ciri-ciri dari individu yang tidak berhasil menemukan makna hidup adalah merasa hampa, gersang, tidak memiliki tujuan hidup, kehilangan minat, dan apatis.

### **2.3. Dukungan Sosial**

#### **2.3.1. Pengertian Dukungan Sosial**

Sarason (Kumalasari & Ahyani, 2012) mengemukakan bahwa keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita. Dukungan sosial dapat berasal dari siapa pun seperti dari keluarga, pasangan, teman-teman, rekan kerja, maupun komunitas suatu organisasi.

Sarafino dan Smith (2011) menjelaskan bahwa dukungan sosial adalah kenyamanan, penghargaan, kepedulian, maupun bantuan dalam bentuk lain yang diterima individu dari orang lain maupun kelompok. Dukungan sosial tidak hanya mengacu pada tindakan yang dilakukan

orang lain tetapi mengacu pada persepsi seseorang bahwa kenyamanan, kepedulian, serta bantuan yang tersedia dapat dirasakan dukungannya.

Laura A. King mendefinisikan bahwa Dukungan sosial (social support) merupakan informasi dan umpan balik (feedback) dari orang lain yang menunjukkan bahwa diri mereka dicintai dan diperdulikan, berharga serta dihormati yang juga dianggap sebagai bagian dari suatu kelompok yang saling berkomunikasi dan memiliki tanggung jawab bersama (King, 2017).

Selain itu, menurut Cohen dan Hoberman ( dalam Isnawati & Suhariadi, 2013) dukungan sosial mengacu kepada berbagai sumber daya yang disediakan oleh hubungan antar pribadi seseorang.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial mengacu pada persepsi individu terhadap dukungan berupa bantuan akan kepedulian, penghargaan, ataupun kenyamanan yang berasal dari orang-orang yang memiliki hubungan dekat dengan individu serta memiliki manfaat emosional dan berdampak pada perilaku individu.

### **2.3.2. Faktor-Faktor Dukungan Sosial**

Myers (Maslihah, 2011) mengemukakan bahwa terdapat tiga faktor utama mendorong seseorang untuk memberikan dukungan sosial adalah sebagai berikut:

- a. Empati, turut merasakan kesusahan orang lain dengan tujuan mengantisipasi emosi dan motivasi tingkah laku seseorang untuk

mendorong untuk mengurangi kesusahan dan meningkatkan kesejahteraan orang lain.

- b. Norma-norma dan nilai sosial, selama dalam masa pertumbuhan dan perkembangan pribadi individu menerima norma-norma dan nilai-nilai sosial dari lingkungan sebagai bagian dari pengalaman seseorang. Normanorma dan nilai-nilai tersebut akan mengarahkan individu untuk bertingkah laku dan menjelaskan kewajiban-kewajiban dalam kehidupan.
- c. Pertukaran sosial, hubungan timbal balik perilaku sosial antara cinta, pelayanan, informasi. Keseimbangan dalam pertukaran akan menghasilkan kondisi hubungan interpersonal yang memuaskan.

Menurut Friedman, (2006) faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial adalah sebagai berikut:

- a. Keintiman

Dukungan sosial lebih banyak diperoleh dari keintiman daripada aspek-aspek lain dalam interaksi sosial, semakin intim seseorang maka dukungan yang diperoleh akan semakin besar.

- b. Harga Diri

Individu dengan harga diri memandang bantuan dari orang lain merupakan suatu bentuk penurunan harga diri karena dengan menerima bantuan orang lain diartikan bahwa individu yang bersangkutan tidak mampu lagi dalam berusaha.

- c. Keterampilan Sosial

Individu dengan pergaulan yang luas akan memiliki keterampilan sosial yang tinggi, sehingga akan memiliki jaringan sosial yang luas pula. Sedangkan, individu yang memiliki jaringan individu yang kurang luas memiliki ketrampilan sosial rendah.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa factor-faktor dukungan sosial menurut Myers (Maslihah, 2011) adalah empati, norma-norma atau nilai sosial, dan pertukaran sosial. Sedangkan menurut Friedman (2006) factor yang mempengaruhi dukungan sosial adalah keintiman, harga diri, dan ketrampilan sosial.

### **2.3.3. Aspek-Aspek Dukungan Sosial**

House (Meilianawati, 2015) mengemukakan dukungan sosial terdiri dari empat aspek, sebagai berikut:

- a. Dukungan emosional, dukungan ini berupa ungkapan empati, kepedulian, perhatian, dan dorongan kepada individu dari orang terdekat maupun orang di lingkungan sosial.
- b. Dukungan penghargaan, dukungan ini berupa ungkapan yang diberikan oleh orang yang berarti dalam diri individu seperti orang tua dan keluarga, ungkapan tersebut juga dapat diberikan oleh orang-orang di lingkungan sosial seperti teman dan masyarakat.
- c. Dukungan Instrumental, dukungan ini berupa material dan lebih bersifat bantuan nyata seperti sumbangan dana atau membantu pekerjaan yang membuat individu sangat merasa terbebani.

- d. Dukungan Informasi, suatu bentuk dukungan yang lebih bersifat nasehat, memberitahukan hal yang baik, atau umpan balik terhadap apa yang sudah dilakukan oleh individu tersebut (Sarafino & Smith, 2008)

Menurut Weiss (Tumanggor, Ridho, & Nurochim, 2010) dukungan sosial memiliki aspek-aspek sebagai berikut:

- a. *Attachment* (kelekatan), merupakan perasaan dekat secara emosional juga pemberian suatu rasa aman sehingga muncul suatu rasa nyaman
- b. *Social integration* (integrasi sosial), merupakan suatu perasaan memiliki dalam suatu lingkup kelompok sehingga ada kesempatan untuk melakukan sesuatu secara bersama-sama.
- c. *Opportunity for nurturance* (kesempatan turut mengasuh), merupakan suatu perasaan yang dimiliki, ketika merasa dirinya dapat diandalkan oleh orang lain untuk meringankan beban ataupun tekanan hidup orang lain
- d. *Reassurance of worth* (adanya sebuah pengakuan), merupakan suatu penghargaan atau pengakuan atas kemampuan, kompetensi, ataupun keahlian yang dimiliki .
- e. *A sense of reliable alliance* (terdapat orang lain yang dapat diandalkan), merupakan suatu ketersediaan dari orang lain untuk memberikan bantuan ketika terjadi kesulitan atau terdapat seseorang yang dapat diandalkan bila permasalahan tersebut terjadi.

- f. *The obtaining of guidance* (nasihat atau bimbingan), merupakan suatu ketersediaan bimbingan atau nasihat apabila terjadi permasalahan yang didapat dari orang lain sehingga muncul suatu solusi atas suatu permasalahan.

Berdasarkan uraian diatas, aspek-aspek dukungan sosial yang digunakan peneliti mengacu pada aspek-aspek yang dikemukakan oleh House (dalam Meilianawati, 2015), yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi.

#### 2.3.4. Jenis-Jenis Dukungan Sosial

Menurut Jacobson (1986) (Salam & Kurniawati, 2007) Dukungan sosial meliputi 3 hal, diantaranya:

- a. *Emotional support*, meliputi ; perasaan nyaman, dihargai, dicintai dan diperhatikan.
- b. *Cognitive support*, meliputi ; informasi, pengetahuan dan nasehat.
- c. *Material support*, misalnya ; bantuan atau pelayanan berupa sesuatu barang dalam mengatasi masalah.

Sedangkan menurut Cohen dan Hoberman (Isnawati & Suhariadi, 2013) beberapa jenis dukunga sosial yaitu:

- a. *Appraisal Support* yaitu adanya bantuan yang berupa nasihat yang berkaitan dengan pemecahan suatu masalah untuk membantu mengurangi stressor.
- b. *Tangible Support* yaitu bantuan yang nyata yang berupa tindakan atau bantuan fisik dalam menyelesaikan tugas

- c. *Self-Esteem Support* yaitu dukungan yang diberikan oleh orang lain terhadap perasaan kompeten atau harga diri individu/perasaan seseorang sebagai bagian dari sebuah kelompok dimana para anggotanya memiliki dukungan yang berkaitan dengan self-esteem seseorang
- d. *Belonging Support* yaitu menunjukkan perasaan diterima menjadi bagian dari suatu kelompok dan rasa kebersamaan.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat beberapa jenis dukungan sosial menurut Jacobson yaitu *emotional support, cognitive support, dan material support*. Sedangkan menurut Cohen dan Hoberman (Isnawati & Suhariadi, 2013) jenis dukungan sosial meliputi *appraisal support, tangible support, self-esteem support, dan belonging support*

### 2.3.5. Sumber-Sumber Dukungan Sosial

Menurut Sarafino dan Smith (2011) dukungan sosial dapat berasal dari berbagai sumber, seperti orang tua, pacar, teman, rekan kerja, dan organisasi/komunitas. Sedangkan menurut Papalia (2009) sumber-sumber dukungan sosial bisa didapatkan dari :

- a. Keluarga

Keluarga merupakan sumber dukungan sosial karena dalam hubungan keluarga tercipta hubungan yang saling mempercayai. Individu sebagai anggota keluarga akan menjadikan keluarga sebagai kumpulan harapan, tempat bercerita, tempat bertanya, dan tempat mengeluarkan keluhan-keluhan bilamana individu sedang mengalami permasalahan.

b. Teman/sahabat

Teman dekat merupakan sumber dukungan sosial karena dapat memberikan rasa senang dan dukungan selama mengalami suatu permasalahan. Persahabatan adalah hubungan yang saling mendukung, saling memelihara, pemberian dalam persahabatan dapat terwujud barang atau perhatian tanpa unsur eksploitasi.

c. Lingkungan

Lingkungan akan memberikan dukungan sosial baik positif maupun negatif. Jika individu berada pada lingkungan yang disiplin maka akan mendukung atau mendorong individu tersebut untuk disiplin.

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Wentzel dalam (Apollo & Cahyadi, 2012) bahwa dukungan sosial dapat bersumber dari orang-orang yang memiliki hubungan berarti dengan individu seperti keluarga, teman dekat, pasangan hidup, rekan kerja, saudara, tetangga, atau pun guru-guru disekolah.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat beberapa sumber dukungan sosial menurut Sarafino (2011) seperti dari orang tua, pacar, teman, rekan kerja, dan organisasi/komunitas. Menurut Papalia (2009) sumber dukungan sosial berasal dari keluarga, teman/sahabat, dan lingkungan. Sedangkan menurut Wentzel (Apollo & Cahyadi, 2012) dukungan sosial bersumber dari orang-orang yang memiliki hubungan berarti dengan individu seperti keluarga, teman dekat, pasangan hidup, rekan kerja, saudara, tetangga, atau pun guru-guru disekolah.

## **2.4. Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Remaja Panti Asuhan Di Kota Medan**

Masa remaja merupakan masa storm dan stress dalam perkembangan jiwa manusia. Masa remaja penuh dengan tuntutan, tekanan serta masalah dalam kehidupannya. Salah satu lingkungan yang berperan dalam membantu remaja menjadi lebih baik dan siap menghadapi perkembangan demi perkembangan adalah keluarga. Hal ini berbeda dengan remaja yang tinggal di Panti Asuhan, karena peran keluarga telah digantikan.

Kehidupan remaja di panti asuhan tidak luput dari hambatan dan kesulitan. Mereka hidup dengan segala keterbatasan meskipun pelayanan dalam kebutuhan sehari-hari terpenuhi, namun kebutuhan secara emosional remaja tidak terlalu dipertimbangkan. Pemenuhan kebutuhan remaja seperti kebutuhan akan kasih sayang, kebutuhan akan rasa aman, dan kebutuhan finansial tidak dapat terpenuhi secara sempurna ketika remaja berada di panti asuhan Hal tersebut karena remaja yang tinggal di panti asuhan memiliki keterbatasan secara finansial dan juga keterbatasan ruang gerak.

Untuk bisa menerima keadaan dirinya dirinya dan dapat melanjutkan hidupnya mereka memerlukan dukungan sosial dari lingkungan sekitarnya seperti dari teman-teman dan juga dukungan dari para pengurus di panti asuhan tersebut. Dukungan sosial dapat memberikan banyak manfaat dalam kehidupan remaja yang tinggal di panti asuhan. Dukungan sosial dapat meningkatkan dan memelihara kesehatan fisik dan kesejahteraan psikologis, dengan memberikan rasa memiliki, memperjelas identitas diri, menambah

harga diri dan mengurangi stres (Rochayati, 2001) Remaja yang memperoleh dukungan sosial dengan baik dari teman sebayanya, pengurus panti asuhan dan lingkungan sosial akan lebih bersemangat dalam mengatur hidupnya untuk berusaha lebih baik yang pada akhirnya dapat membantu mereka dalam menemukan kebermaknaan hidupnya.

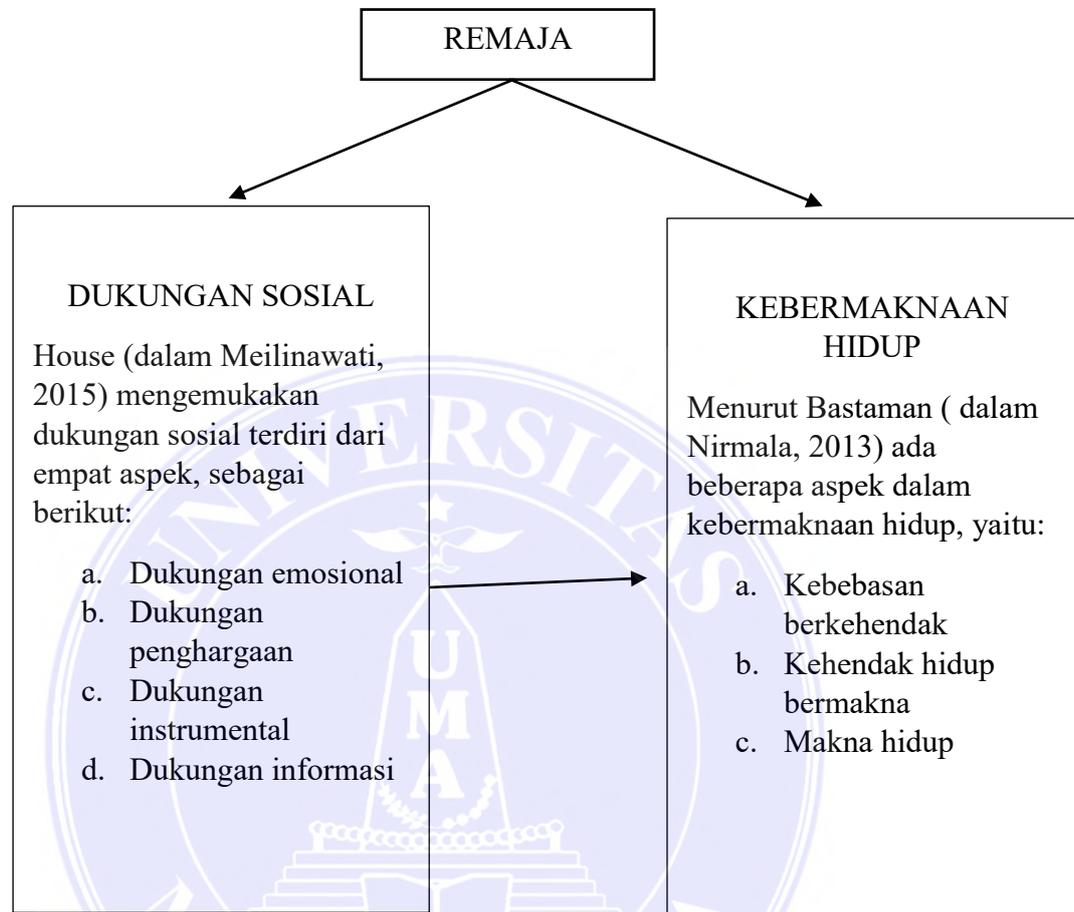
Kebermaknaan hidup adalah sesuatu yang dianggap penting, benar, dan didambakan tiap individu serta memberikan nilai khusus bagi individu, makna hidup juga bersifat personal dan unik (Frankl, 2004). Makna hidup dapat ditemukan dalam setiap keadaan atau situasi, menyenangkan atau tidak menyenangkan, keadaan bahagia atau dalam penderitaan. Individu yang tidak memiliki kebermaknaan hidup atau memiliki kebermaknaan hidup yang rendah adalah : muncul perasaan hampa, merasa hidup tidak berarti, merasa tak memiliki tujuan hidup yang jelas, adanya kebosanan, dan sikap apatis. Dampak dari hilangnya kebermaknaan hidup adalah munculnya frustrasi *eksistensial* frustrasi eksistensial merupakan tahap awal dari sindroma ketidakbermaknaan.

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan Zuraida, Mirawati dan Zuraidah (2018) terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan kebermaknaan hidup pada remaja yang tinggal di panti asuhan. Semakin tinggi dukungan sosial yang di dapat, maka semakin tinggi kebermaknaan hidup. Sebaliknya semakin rendah dukungan sosial yang di dapat, maka semakin rendah pula kebermaknaan hidup pada remaja yang tinggal di panti asuhan.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan kebermaknaan hidup pada remaja yang tinggal di panti asuhan Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan.



## 2.5. Kerangka Konseptual



## 2.6. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan kebermaknaan hidup pada remaja yang tinggal di panti asuhan Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan. Dengan asumsi semakin tinggi dukungan sosial semakin tinggi pula kebermaknaan hidup pada remaja atau sebaliknya.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) tentang perilaku yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2018). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi. Penelitian ini menggunakan korelasi karena bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel.

#### 3.2. Identifikasi Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahan, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1.1. Variabel terikat (y) : Kebermaknaan Hidup
- 1.2. Variabel bebas (x) : Dukungan Sosial

#### 3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kebermaknaan Hidup

Kebermaknaan hidup hal-hal yang di anggap benar, penting, dapat memberikan nilai khusus bagi seseorang dan dapat dijadikan tujuan

hidup. Kebermaknaan hidup dapat diukur menggunakan skala kebermaknaan hidup dengan aspek-aspek yaitu: kebebasan berkehendak, kehendak hidup bermakna, dan makna hidup.

## 2. Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah suatu dukungan yang dirasakan sebagai perhatian, penghargaan, kepedulian, atau bantuan yang tersedia dari keluarga, teman, atau orang-orang terdekat. Dukungan sosial dapat diukur menggunakan skala dukungan sosial dengan aspek-aspek, yaitu : dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi.

### 3.4. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

#### 3.4.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Arikunto (2010) populasi adalah seluruh dari subjek penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anak yang tinggal di Panti Asuhan Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan berjumlah 61 orang.

#### 3.4.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 orang. Teknik pengambilan

sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009). Dalam hal ini kriteria dalam pengambilan sampel :

1. Remaja dengan rentang usia 13-18 Tahun
2. Remaja yang sudah tidak mempunyai orang tua

### 3.5. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2012). Penelitian ini menggunakan dua skala yang akan disampaikan kepada sampel, yaitu:

1. Skala Kebermaknaan Hidup

Skala ini digunakan untuk mengukur kebermaknaan hidup, yang berdasarkan aspek yang telah dikemukakan oleh Bastaman (Nirmala, 2013) yaitu kebebasan berkehendak, kehendak hidup bermakna, dan makna hidup.

Skala disusun dari beberapa item yang terdiri dari pernyataan pernyataan yang bersifat favourable dan unfavourable. Dalam skala ini terdapat empat kategori pilihan yaitu “Sangat Sesuai” (SS), “Sesuai” (S), “Tidak Sesuai” (TS), “Sangat Tidak Sesuai” (STS). Untuk butir favourable diberi nilai yang bergerak dari 4-1, yaitu SS (Sangat Sesuai) = 4, S (Sesuai) =3, TS (Tidak Sesuai) =2, STS (Sangat Tidak Sesuai) =1.

Sedangkan untuk item unfavourable diberi nilai yang bergerak dari 1-4, yaitu STS (Sangat Tidak Sesuai) =4, TS (Tidak Sesuai) =3, S (Sesuai) =2, SS (Sangat Sesuai) =1.

## 2. Skala Dukungan Sosial

Skala ini digunakan untuk mengukur dukungan sosial, yang berdasarkan aspek yang dikemukakan House (Meilianawati, 2015) yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi

Skala disusun dari beberapa item yang terdiri dari pernyataan pernyataan yang bersifat favourable dan unfavourable. Dalam skala ini terdapat empat kategori pilihan yaitu “Sangat Sesuai” (SS), “Sesuai” (S), “Tidak Sesuai” (TS), “Sangat Tidak Sesuai” (STS). Untuk butir favourable diberi nilai yang bergerak dari 4-1, yaitu SS (Sangat Sesuai) = 4, S (Sesuai) =3, TS (Tidak Sesuai) =2, STS (Sangat Tidak Sesuai) =1. Sedangkan untuk item unfavourable diberi nilai yang bergerak dari 1-4, yaitu STS (Sangat Tidak Sesuai) =4, TS (Tidak Sesuai) =3, S (Sesuai) =2, SS (Sangat Sesuai) =1.

### 3.6. Analisis Data

#### 3.6.1. Validitas

Validitas adalah aspek ketepatan dan kecermatan pengukuran. Suatu alat ukur dapat dikatakan valid atau tidak jika dalam fungsinya mampu mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat. Tidak hanya mengungkap data yang tepat tapi bisa memberikan

gambaran yang jelas (Azwar, 2000). Tinggi rendahnya validitas menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud (Arikunto, 2010).

Rumus yang digunakan untuk menguji validitas menggunakan teknik korelasi Product Moment dari Pearson sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{\left(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}\right)\left(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}\right)}}$$

Keterangan :

- $r$  : koefisien korelasi antar variabel bebas dengan variabel terikat
- $\sum xy$  : jumlah hasil kali antar skor variabel bebas dengan skor variabel terikat
- $\sum x$  : jumlah skor variabel x
- $\sum y$  : jumlah skor variabel Y
- $\sum x^2$  : jumlah kuadrat skor variabel x
- $\sum y^2$  : jumlah kuadrat skor variabel
- $n$  : jumlah subjek

### 3.6.2. Reliabilitas

Realibilitas adalah pengujian untuk melihat apakah instrumen penelitian dapat dipercaya. jika variabel dapat dipercaya maka hasil penelitian juga dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. (Azwar, 2000).

Analisis reliabilitas skala kebermaknaan hidup dan skala dukungan sosial dapat menggunakan metode Alpha Cronbach's dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{K}{K-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

- $r_{11}$  : reliabilitas instrumen
- $K$  : banyaknya butir pertanyaan
- $\sum \sigma_b^2$  : jumlah varian butir
- $\sigma_1^2$  : varian total

### 3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah tehnik korelasi produk moment dari Karl Pearson dengan bantuan analisis program SPSS. Digunakannya korelasi pearson product moment untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dukungan sosial dengan kebermaknaan hidup remaja panti asuhan Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan. Dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  : koefisien korelasi antara variabel x (skor subjek setiap item) dengan variabel y (total skor dari seluruh item)
- $\sum xy$ : jumlah dari hasil perkalian antara variable x dan y

- $\sum x$ : jumlah skor keseluruhan subjek setiap item
- $\sum y$ : jumlah skor keseluruhan item pada subjek
- $\sum x^2$ : jumlah kuadrat skor
- $\sum y^2$ : jumlah skor kuadrat Y
- N: Jumlah Subjek

Sebelum melakukan analisis data, semua data yang diperoleh dari subjek penelitian terlebih dahulu dilakukan uji asumsi, yang meliputi :

#### A. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara distribusi sebaran variable tergantung dan variable bebas dalam penelitian ini bersifat normal atau tidak.

#### B. Uji Linearitas

Untuk mengetahui apakah data dari variable terikat (keberaknaan hidup) memiliki hubungan yang linear dengan variable bebas (dukungan sosial).

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Dalam bab ini akan diuraikan kesimpulan dan saran yang berhubungan dengan hasil dari penelitian. Pada bagian pertama akan dipaparkan simpulan dari penelitian ini dan bagian berikutnya akan dikemukakan saran-saran yang mungkin akan dapat digunakan oleh pihak terkait.

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Ada hubungan positif signifikan antara dukungan sosial dengan kebermaknaan hidup pada remaja panti asuhan dimana koefisien korelasinya yaitu  $r_{xy} = 0,982$  dengan Signifikansi  $p = 0,000 < 0,05$ . Dapat dinyatakan remaja panti asuhan mempunyai tingkat kebermaknaan hidup yang tinggi ketika mendapatkan dukungan sosial yang tinggi, sebaliknya remaja panti asuhan akan memiliki kebermaknaan hidup yang rendah ketika tingkat dukungan sosial yang di dapat rendah.
- 2) Hasil analisis menunjukkan sumbangan efektif yang diberikan dukungan sosial dengan kebermaknaan hidup sebesar 96,40% Sementara itu 3,60% lainnya dipengaruhi oleh sisanya dari faktor lainnya.
- 3) Hasil penelitian ini menyatakan bahwa dukungan sosial dan kebermaknaan hidup yang dimiliki remaja panti asuhan Mamiyai

Al-Ittihadiyah tergolong rendah. Hal ini didukung oleh nilai rata-rata empiric variabel dukungan sosial sebesar 88.000 dan nilai rata-rata hipotetik sebesar 112,500 dengan Nilai SB atau SD variabel dukungan sosial sebesar 13.148. sedangkan variabel kebermaknaan hidup memiliki nilai rata-rata empiric sebesar 84.543 dan nilai rata-rata hipotetik kebermaknaan hidup sebesar 12.963 dengan nilai SB atau SD variable kebermaknaan hidup sebesar 12.963.

## 5.2. Saran

### 5.2.1. Kepada Subjek Penelitian

Bagi para remaja diharapkan lebih bersikap dan berfikir positif untuk menjalani kehidupannya. Remaja juga disarankan untuk lebih peduli terhadap sesama, membuka diri untuk bercerita dengan teman maupun pengurus panti asuhan dan juga rajin mengikuti lomba atau kegiatan yang ada di sekolah dan panti asuhan.

### 5.2.2. Kepada Panti Asuhan

Bagi pihak panti asuhan ada beberapa saran untuk meningkatkan dukungan sosial dengan cara senantiasa berusaha melakukan pendekatan kepada para remaja panti asuhan seperti mengajak mereka untuk bercerita, mendengarkan setiap keluhan mereka, memberi perhatian lebih ketika mereka sakit, memberikan bantuan secara psikologis, dan terus memberikan motivasi agar para remaja terus semangat dalam menjalani hidupnya.

Untuk meningkatkan kebermaknaan hidup disarankan bagi panti asuhan untuk membuat kegiatan-kegiatan yang bisa mengasah bakat, mengembangkan kemampuan yang dimiliki, dan meningkatkan potensi diri. Seperti kegiatan belajar menjahit, belajar menyulam, dan belajar otomotif. Panti asuhan juga bisa membuat kegiatan belajar menanam tanaman dengan memanfaatkan lahan taman yang ada dan juga belajar membuat kue atau makanan yang hasilnya dapat dijual kembali. Dan juga panti asuhan disarankan untuk membuat kegiatan keagamaan seperti kajian atau ceramah rutin yang dapat membuat remaja merasa lebih dekat dengan Tuhan, merasa bahwa Tuhan selalu menyayangi mereka, dan merasa tidak ditinggalkan sendirian.

### **5.2.3. Kepada Peneliti selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian dapat dijadikan rujukan dan pertimbangan untuk mengkaji topik yang serupa, terutama kajian tentang hubungan dukungan sosial dengan kebermaknaan hidup dan variabel lainnya seperti self efikasi, spiritualitas, konsep diri dan lainnya.

### **5.2.4. Kepada Pemerintah**

Bagi pemerintah dalam hal ini dinas sosial, jika memungkinkan dapat menambahkan atau meningkatkan dana bantuan yang akan diberikan kepada panti asuhan.

## Daftar Pustaka

- Anggriany, N. (2006). Motif Sosial dan Kebermaknaan Hidup Remaja Pagaralam. *Psikologika*, 51-63.
- Apollo, & Cahyadi, A. (2012). Konflik Peran Ganda Perempuan Menikah yang Bekerja Ditinjau dari Dukungan Sosial Keluarga dan Penyesuaian Diri. *Jurnal Widya Warta*, 255-271.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2000). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2018). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bastaman, H. (2007). *Logoterapi : Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup Dan Meraih Hidup Bermakna*. Jakarta: Rajawali Press.
- Bukhori, B. (2012). Hubungan Kebermaknaan Hidup Dan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kesehatan Mental Narapidana (Studi Kasus Narapidana Kota Semarang). *Jurnal Ad-Din*, 1-19.
- Eagle, D. E., Hybels, C. F., & Bell, R. P. (2018). Perceived social support, received social support, and depression among clergy. *Journal of Social and Personal Relationships*, 1-19.
- Frankl, V. E. (2004). *Man Search For Meaning*. Bandung: Nuansa.
- Friedman, H. S., & Schustack, M. W. (2006). *Kepribadian: Teori Klasik dan Modern*. Jakarta: Erlangga.
- Hadi, S., & Pamardiningih, Y. (2000). *Panduan Manual Seri Program Statistik (SPS 2000)*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Hurlock, E. B. (2003). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. EdisiKelima*. Jakarta: Erlangga.
- Isnawati, D., & Suhariadi, R. (2013). Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Masa Persiapan Pensiun pada Karyawan PT Pupuk Kaltim. *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi. Vol. 1,* 1-6.
- King, L. A. (2017). *Psikologi Umum "Sebuah Pandangan Apresiatif" Edisi 3 buku 2.* Jakarta: Salemba Humanika.
- Kumalasari, & Ahyani. (2012). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan. *jurnal psikologi pitutur*, 21-31.

- Kumalasari, F., & Ahyani, L. N. (2012). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Panti Asuhan. *Jurnal Psikologi Pitutur*, 21-31.
- Lestari, M. I., & Tatiyani. (2019). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kebermaknaan Hidup pada Remaja di Yayasan Panti Asuhan Muslimin Jakarta Pusat. *jurnal universitas persada indonesia*.
- Lubis, S. M., & Maslihah, S. (2012, April). Analisis Sumber-Sumber Kebermaknaan Hidup Narapidana Yang Menjalani Hukuman Seumur Hidup. *Jurnal Psikologi UNDIP*, 11 No.1, 28-39.
- Maslihah, S. (2011). Studi Tentang Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial di Lingkungan Sekolah dan Prestasi Akademik Siswa SMPIT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat. *Jurnal Psikologi*, 103-114.
- Mazaya, K. N., & R. S. (2011). Hubungan Konsep Diri dan Kebermaknaan Hidup Remaja Panti Asuhan. *Jurnal Proyeksi*, 104.
- Meilianawati. (2015). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Minat Melanjutkan Pendidikan Perguruan Tinggi Pada Remaja Di Kecamatan Keluang Musi Banyuasin. *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Bina Darma Palembang*, 1-11.
- Monks, F. J., Knoers, A., & Haditono, S. R. (2003). *Psikologi Perkembangan : Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada Press.
- Nirmala, A. P. (2013). Tingkat Kebermaknaan Hidup dan Optimisme Pada Ibu yang Mempunyai Anak Berkebutuhan Khusus. *Developmental and Clinical Psychology*, 6-12.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2009). *Human Development, Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Rochayati. (2001). *Hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar*. skripsi, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta.
- Salam, N., & Kurniawati, N. (2007). *Asuhan Keperawatan pada Terinfeksi HIV/AIDS*. Jakarta: Salemba Medika.
- Santrock, J. W. (2007). *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sarafino, E., & Smith, T. (2011). *Health Psychology Biopsychology Interactions Sixth Edition*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Sedjati, F. (2013). Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Penderita Tuberkulosis Paru Di Balai Pengobatan Penyakit Paru-Paru (BP4) Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Volume 2 No 1*, 1-16.

- Steger, M. F., Frazier, P., Oishi, S., & Kaler, M. (2006). The meaning in life questionnaire: Assessing the presence of and search for meaning in life. *Journal Of Counseling Psychology*, 80-93.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumanto. (2006). Kajian Psikologis Kebermaknaan Hidup. *Buletin Psikologi*, 115-129.
- Tumanggor, R., Ridho, K., & Nurochim. (2010). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Yusri, F., & Jasmienti. (2017). 17Pengaruh Pemenuhan Kebutuhan Remaja Terhadap Tindakan Bully Siswa Di PKBM Kasih Bundo Kota Bukittinggi. *Jurnal Al-Taujih Bingkah Bimbingan dan Konseling Islami*, 17-28.
- Zuraida, Mirawati, & Zuraidah. (2018). hubungan kecerdasan emosional dan dukungan sosial dengan kebermaknaan hidup remaja di panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah. *jurnal Kognisi*, 1-13.

# LAMPIRAN – A SKALA PENELITIAN



## SKALA PENELITIAN

### **Hubungan Dukungan Sosial dengan Kebermaknaan hidup Remaja Panti Asuhan Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan**

Assalamualaikum Wr. Wb

Saya Elsa Arisafitri mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area meminta bantuan teman-teman sekalian untuk mengisi skala penelitian ini sebagai rangka penyusunan tugas akhir saya.

Skala ini bersifat rahasia, sehingga hasil skala ini benar-benar hanya digunakan untuk tujuan penelitian, oleh sebab itu teman-teman tidak perlu ragu-ragu untuk menjawab pernyataan. Saya akan menjamin kerahasiaan jawaban yang teman-teman berikan. Tidak ada jawaban benar atau salah, sebab semua jawaban mempunyai makna dalam penelitian ini.

Atas kesediaan membantu penelitian ini, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Hormat Saya,

Elsa Arisafitri

### Identitas

Nama :  
 Jenis kelamin : Perempuan/Laki-laki  
 Umur :

### Pentunjuk pengerjaan skala

1. Bacalah setiap pernyataan di bawah ini dengan teliti
2. Setiap pernyataan dalam angket ini ada empat pilihan jawaban : Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS).
3. Jawablah setiap pernyataan pada angket ini dengan memberikan tanda cek (√) pada jawaban yang anda pilih.
4. Untuk meralat jawaban dengan memberikan tanda coretan pada tanda cek (≠) kemudian memberikan tanda cek (√) pada jawaban yang ingin dipilih.

Contoh :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Teman-teman bersikap baik kepada saya.		√		

Mohon perhatikan agar setiap pernyataan telah dibaca dengan hati-hati dan tidak ada pernyataan yang terlewatkan.

**Selamat Mengerjakan☺**

**Skala I**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Teman-teman di sekolah menanyakan keadaan saya bila terlihat beda dari biasanya.				
2	Teman-teman di sekolah bersedia mengajari saya membuat tugas saat saya tidak paham cara mengerjakannya				
3	Teman-teman panti asuhan tahu apa makanan kesukaan saya.				
4	Saya menyelesaikan semua kesulitan saya sendiri tanpa bantuan dari teman-teman				
5	Menjaga jarak dengan teman adalah hal yang harus dilakukan				
6	Saya merasa diabaikan oleh ibu pengasuh panti asuhan				
7	Ibu pengasuh panti asuhan mengingat hari ulang tahun saya.				
8	Ibu panti asuhan bersedia merawat saya saat saya sedang sakit				
9	Ibu pengasuh panti asuhan menyuruh saya untuk bercerita saat saya ada masalah.				
10	Teman-teman di sekolah bersedia menghibur saya saat saya sedang sedih,				
11	Teman-teman di sekolah bersedia menjenguk saya saat saya sedang sakit.				
12	Teman-teman di panti asuhan bersedia mendengarkan saya curhat saat saya sedang sedih				
13	Teman-teman meninggalkan saya ketika saya merasa sedih				
14	Tidak ada yang bersedia membantu saya saat saya sedang kesulitan				
15	Saya tetap harus menyelesaikan tugas piket meskipun sedang sakit				
16	Ketika saya sedang sakit, teman-teman panti asuhan bersedia untuk menggantikan saya menyelesaikan tugas piket di panti asuhan				
17	Saat saya tidak bisa ikut pergi undangan, teman-teman panti asuhan bersedia membagikan makanan yang mereka dapatkan kepada saya				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
18	Ibu pengasuh panti asuhan tidak pernah memuji saya				
19	Ibu panti asuhan memuji saya ketika saya mendapatkan ranking di sekolah.				
20	Teman teman di panti tidak mendukung setiap prestasi yang saya capai				
21	Teman-teman di panti asuhan mengucapkan terima kasih kepada saya saat saya membantu mereka mengerjakan pekerjaan sehari-hari.				
22	Teman-teman memuji hasil ujian saya yang mendapat nilai baik.				
23	Teman-teman di sekolah bertepuk tangan setelah saya selesai presentasi di kelas.				
24	Ibu panti asuhan memberikan saya hadiah saat saya mendapat ranking di sekolah				
25	Teman-teman di sekolah bersedia mendengarkan pendapat saya tentang tugas yang sedang dikerjakan				
26	Teman-teman di sekolah tidak memperdulikan kehadiran saya				
27	Ibu pengasuh panti asuhan tidak mau mendengarkan pendapat saya				
28	Saya selalu dilibatkan dalam pekerjaan kelompok disekolah.				
29	Teman-teman di sekolah tidak pernah mengucilkan saya meskipun saya berasal dari panti asuhan.				
30	Teman-teman panti asuhan meminta izin saya saat akan meminjam barang saya				
31	Teman-teman di sekolah tidak mau berteman dengan saya				
32	Para pengurus panti asuhan bersedia mendengarkan pendapat saya mengenai pembagian tugas piket.				
33	Teman-teman di sekolah bersedia meminjamkan saya uang ketika dibutuhkan.				
34	Teman-teman di sekolah bersedia meminjamkan saya buku pelajaran saat saya lupa membawa buku.				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
35	Teman-teman di sekolah bersedia meminjamkan saya pulpen saat pulpen saya hilang.				
36	Tidak ada yang peduli dengan kesulitan keuangan yang saya alami di panti asuhan ini				
37	Saya tidak mendapatkan seragam sekolah baru setiap tahun				
38	Teman-teman di sekolah bersedia membelikan saya jajan saat saya tidak memiliki uang untuk membeli jajan.				
39	Para pengurus panti asuhan memberikan sepatu baru saat sepatu saya sudah rusak				
40	Para pengasuh panti asuhan bersedia membelikan saya susu atau buah-buahan ketika saya sedang sakit				
41	Teman-teman panti asuhan mengingatkan saya untuk selalu berdoa saat saya sedang sedih.				
42	Para pengasuh di panti asuhan memberitahu saya cara untuk menggapai cita-cita.				
43	Para pengasuh di panti asuhan memberi informasi tentang apa yang bisa saya lakukan setelah keluar dari panti asuhan				
44	Para pengasuh panti asuhan tidak suka berbicara dengan saya				
45	Para pengasuh di panti asuhan tidak tahu apa cita-cita saya				
46	Teman-teman di sekolah mengingatkan saya untuk menabung uang yang saya dapat dari setiap undangan.				
47	Para pengasuh di panti asuhan menasehati saya ketika saya membuat kesalahan.				
48	Teman-teman membantu saya memberikan ide untuk memecahkan masalah yang saya hadapi				
48	Teman-teman tidak memberitahu saya ketika saya melakukan kesalahan				
50	Para pengasuh di panti asuhan memberitahu saya cara mencuci dan menggosok baju dengan baik dan benar				

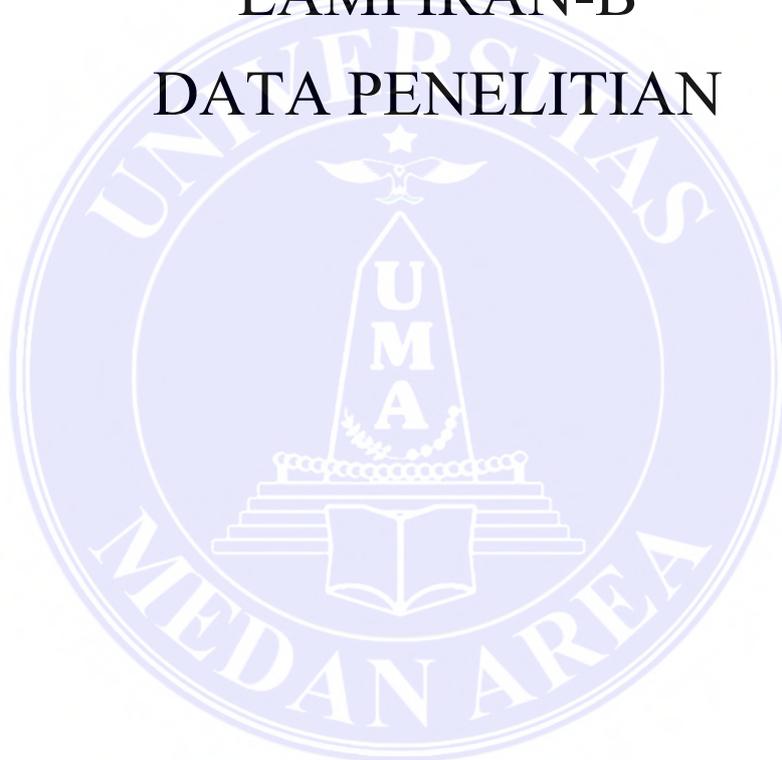
**Skala II**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya bisa mengikuti kegiatan apapun yang saya mau.				
2	Tidak ada yang membatasi saya untuk melakukan hal yang saya inginkan.				
3	Saya bisa membuat jadwal keseharian saya sendiri tanpa izin dari siapapun.				
4	Saya tidak bisa pergi menginap di rumah teman saya				
5	Pakaian saya saat berada diluar telah diatur oleh para pengasuh panti asuhan				
6	Saya bisa membuat janji untuk pergi jalan-jalan dengan teman saya.				
7	Saya bebas menonton tv kapan pun saya mau.				
8	Saya bebas memilih menu makan siang yang saya inginkan.				
9	Saya dapat mengatur teman sekamar saya kapan menyapu dan mengepel kamar saya.				
10	Saya tidak bisa memakan makanan yang saya inginkan				
11	Saya ingin melakukan hal yang bermanfaat untuk orang lain.				
12	Saya puas apabila saya dapat bisa membantu teman saya dalam mengerjakan tugas sekolah				
13	Waktu luang saya digunakan untuk belajar keterampilan baru seperti menggambar, menulis cerita, menulis puisi dan lainnya.				
14	Saya senang menghias kamar saya agar lebih rapi dan lebih indah.				
15	Saya suka mengikuti kegiatan lomba yang ada di sekolah.				
16	Saya memikirkan untuk melakukan suatu pekerjaan setelah keluar dari panti asuhan.				
17	Saya tidak berusaha untuk menemukan hal yang berharga dalam hidup				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
18	Saya tidak ingin melatih kemampuan saya dalam belajar				
19	Saya tidak suka mencoba hal baru				
20	Saya berusaha mencari informasi untuk menggapai cita-cita saya				
21	Saya bertanya kepada teman-teman mengenai bagaimana cara agar bisa mewujudkan cita-cita saya.				
22	Saya melakukan kegiatan yang membantu saya dalam menggapai cita-cita saya.				
23	Saya menabung untuk bisa membeli barang yang saya inginkan.				
24	Tidak apa-apa jika cita-cita saya tidak tercapai				
25	saya merasa tidak dapat melakukan apapun di masa depan				
26	Saya sudah membuat rencana masa depan saya				
27	Saya berusaha belajar dengan baik agar mendapat nilai yang bagus saat lulus dari sekolah				
28	Saya menjalani hidup dengan pasrah				
29	Saya menyukai rutinitas saya sehari-hari.				
30	Saya merasa bersemangat dalam menjalani hari-hari.				
31	Saya adalah orang yang berguna untuk orang lain.				
32	Saya merasa bahagia meski tinggal di panti asuhan..				
33	Kehidupan saya sangat tidak beruntung				
34	Hidup saya membosankan dan tidak menarik				
35	Saya tidak memperhatikan kesehatan saya				
36	Saya merasa disayangi oleh ibu pengasuh dan teman-teman panti asuhan.				
37	Saya merasa senang berkumpul bersama teman-teman panti asuhan				
36	Saya memiliki orang-orang yang harus saya lindungi.				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
39	Saya memiliki komitmen untuk membahagiakan orang-orang yang saya sayangi.				
40	Saya selalu menyempatkan waktu untuk melakukan hobi saya.				
41	saya memiliki hal-hal yang ingin dicapai dalam hidup.				
42	Saya tidak tahu hal apa yang saya inginkan dalam hidup				
43	Saya tidak peduli dengan kelanjutan hidup saya				
44	Saya menjaga hubungan pertemanan saya agar tetap baik.				
45	Saya memiliki cita-cita yang jelas dalam hidup.				
46	Sekolah merupakan hal yang penting bagi saya.				
47	Menurut saya, agama adalah hal yang tidak bisa dipisahkan dari hidup saya.				
48	menurut saya, tidak ada yang berharga dalam hidup.				

# LAMPIRAN-B DATA PENELITIAN



Skala Dukungan sosial

Re	1	2	3	5	6	7	8	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	29	30	31	32	33	34	35	37	38	39	40	42	43	44	45	46	47	48	49	50				
1.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	90
2.	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	92
3.	3	2	1	3	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	3	1	2	1	3	2	1	3	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	3	81	
4.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	3	2	2	1	1	2	3	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	82
5 F	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	84	
6.	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	96		
7.	2	1	2	1	2	2	3	1	1	1	1	2	2	1	2	3	1	2	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	3	1	1	1	1	2	2	1	2	3	74		
8.	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	85		
9.	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	4	2	3	122				
10	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	84		
11	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	98			
12	1	2	3	2	2	3	2	1	1	1	2	2	2	3	2	1	2	3	1	2	2	3	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	3	2	2	3	2	1	1	1	2	2	3	2	1	84			
13	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	80		
14	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	84		
15	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	100		
16	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	88		
17	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	96			
18	3	2	1	3	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	3	2	3	2	1	2	3	1	2	2	2	1	1	1	3	2	1	3	1	3	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	3	81			
19	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	81			
20	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	85			
21	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	98			
22	2	1	2	1	2	2	3	1	1	1	1	2	2	1	2	3	1	2	1	2	3	1	2	2	3	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	3	1	1	1	1	2	2	1	2	3	75		
23	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	85			
24	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	4	2	3	120				
25	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	84			
26	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	85		
27	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	92		
28	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	3	2	2	1	1	1	1	2	2	3	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	73		
29	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	70		
30	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	85		
31	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	94			
32	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	3	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	63			
33	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	79			
34	3	2	3	3	2	4	2	3	3	2	3	2	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	4	2	3	3	2	3	2	3	2	4	2	122				
35	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	87		

## Skala kebermaknaan hidup



**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 5/4/23

Access From (repository.uma.ac.id)5/4/23

Ska	Aitem	1	2	3	5	6	7	8	10	11	12	13	14	15	16	17	19	20	21	22	23	24	25	26	27	29	30	31	32	33	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48				
1. N	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	96	
2. N	2	2	3	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	81	
3. R	2	2	3	2	2	2	1	2	2	1	2	3	1	2	1	2	3	2	2	2	2	1	2	2	1	2	3	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	3	83		
4. I.	2	1	1	2	2	3	2	1	1	2	3	2	2	1	2	3	2	1	1	1	2	2	3	2	1	1	2	3	2	1	1	1	2	2	3	2	2	1	1	2	3	2	2	2	2	78		
5. R	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	81		
6. N	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	93		
7. S	2	1	2	1	2	2	3	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	3	2	1	1	1	1	1	2	1	2	3	1	2	3	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	3	1	2	71	
8. K	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	81	
9. A	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	2	3	3	3	3	2	3	122		
10.	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	80		
11.	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	94	
12.	1	2	3	2	2	3	2	1	1	1	2	2	2	3	2	2	3	1	2	2	3	1	2	2	1	1	1	2	2	3	1	2	2	3	1	2	2	3	2	2	1	1	1	1	2	2	80	
13.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	76	
14.	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	80	
15.	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	93	
16.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	84	
17.	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	91	
18.	3	2	1	3	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	3	2	1	2	3	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	3	2	1	2	3	1	2	2	3	1	2	2	3	1	1	77
19.	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	78
20.	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	81
21.	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	94	
22.	2	1	2	1	2	2	3	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	3	1	2	2	3	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	2	3	1	2	2	3	2	1	1	1	71		
23.	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	81
24.	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	4	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	114		
25.	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	81	
26.	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	81	
27.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	89	
28.	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	3	2	2	1	1	1	1	1	2	3	2	2	1	1	1	2	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	71	
29.	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	68		
30.	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	81	
31.	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	89		
32.	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	3	1	1	1	2	2	1	2	3	1	1	1	1	1	2	2	1	2	62	
33.	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	76	
34.	3	2	3	3	2	4	2	3	3	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	3	3	3	2	3	3	2	4	2	3	3	3	2	3	2	3	2	4	2	118			
35.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	83	



LAMPIRAN – C  
UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

RELIABILITY

```

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006
VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014
VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022
VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030
VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038
VAR00039 VAR00040 VAR00041 VAR00042 VAR00043 VAR00044 VAR00045 VAR00046
VAR00047 VAR00048 VAR00049 VAR00050
    
```

```

/SCALE('dukungan sosial') ALL
    
```

```

/MODEL=ALPHA
    
```

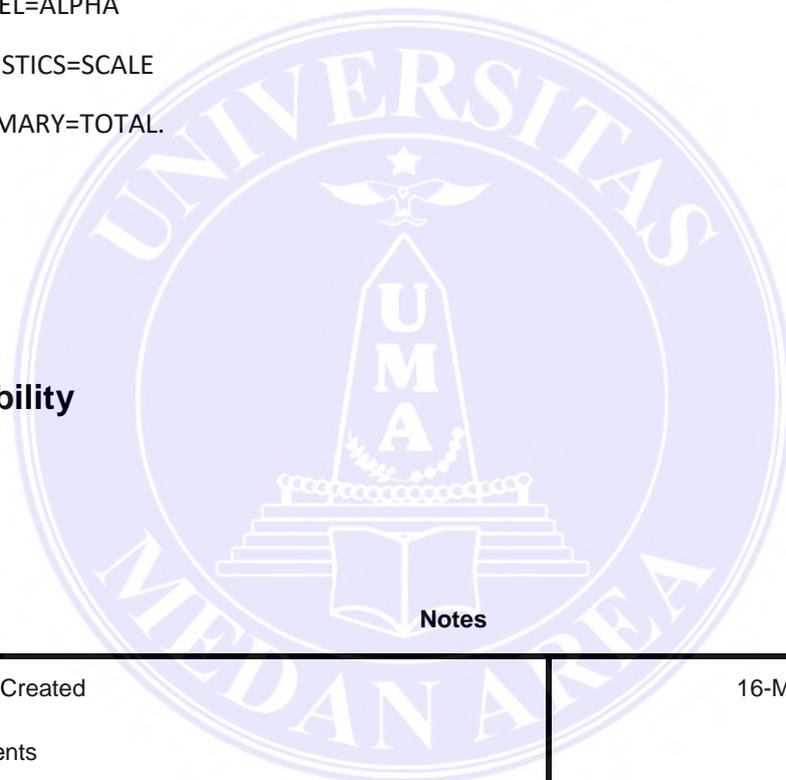
```

/STATISTICS=SCALE
    
```

```

/SUMMARY=TOTAL.
    
```

**Reliability**



Notes

Output Created	16-MAY-2022 11:56:43	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	35
	Matrix Input	

Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
	Syntax	<p>RELIABILITY</p> <pre> /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040 VAR00041 VAR00042 VAR00043 VAR00044 VAR00045 VAR00046 VAR00047 VAR00048 VAR00049 VAR00050  /SCALE('dukungan sosial') ALL  /MODEL=ALPHA  /STATISTICS=SCALE  /SUMMARY=TOTAL.                     </pre>
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.01

[DataSet0]

## Scale: dukungan sosial

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.940	50

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	95.9429	171.350	.617	.938

VAR00002	96.0857	170.728	.702	.938
VAR00003	95.9714	170.676	.627	.938
VAR00004	96.0286	177.382	.168	.941
VAR00005	96.0571	174.820	.347	.940
VAR00006	96.0857	173.492	.478	.939
VAR00007	96.0000	172.294	.481	.939
VAR00008	95.9143	174.610	.350	.940
VAR00009	95.9714	179.264	.017	.942
VAR00010	96.1143	170.281	.699	.938
VAR00011	96.2571	172.726	.530	.939
VAR00012	96.2286	170.064	.682	.938
VAR00013	96.2571	172.608	.539	.939
VAR00014	96.2571	171.667	.546	.939
VAR00015	96.2000	174.165	.396	.939
VAR00016	96.0286	169.029	.577	.938
VAR00017	96.0286	171.440	.567	.938
VAR00018	95.8000	174.400	.353	.940
VAR00019	95.8857	174.104	.418	.939
VAR00020	95.8571	173.597	.502	.939
VAR00021	96.0286	170.382	.725	.938
VAR00022	96.0286	173.264	.437	.939
VAR00023	96.0286	172.205	.512	.939
VAR00024	96.1429	174.126	.346	.940
VAR00025	96.1143	173.457	.523	.939
VAR00026	96.1143	174.457	.379	.940
VAR00027	96.0286	167.852	.693	.937

VAR00028	96.1143	177.457	.180	.941
VAR00029	96.0286	174.205	.306	.940
VAR00030	96.2000	171.341	.609	.938
VAR00031	96.1714	172.382	.492	.939
VAR00032	96.2000	173.400	.370	.940
VAR00033	95.9429	171.350	.617	.938
VAR00034	96.0857	170.728	.702	.938
VAR00035	95.9714	170.676	.627	.938
VAR00036	96.0286	177.382	.168	.941
VAR00037	96.0571	174.820	.347	.940
VAR00038	96.0857	173.492	.478	.939
VAR00039	96.0000	172.294	.481	.939
VAR00040	95.9143	174.610	.350	.940
VAR00041	95.9714	179.264	.017	.942
VAR00042	96.1143	170.281	.699	.938
VAR00043	96.2571	172.726	.530	.939
VAR00044	96.2286	170.064	.682	.938
VAR00045	96.2571	172.608	.539	.939
VAR00046	96.2571	171.667	.546	.939
VAR00047	96.2000	174.165	.396	.939
VAR00048	96.0286	169.029	.577	.938
VAR00049	96.0286	171.440	.567	.938
VAR00050	95.8000	174.400	.353	.940

### Scale Statistics

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 5/4/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)5/4/23

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
98.0286	179.793	13.40870	50

NEW FILE.

DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.

RELIABILITY

```

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006
VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014
VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022
VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030
VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038
VAR00039 VAR00040 VAR00041 VAR00042 VAR00043 VAR00044 VAR00045 VAR00046
VAR00047 VAR00048

```

```

/SCALE('kebermaknaan hidup') ALL

```

```

/MODEL=ALPHA

```

```

/STATISTICS=SCALE

```

```

/SUMMARY=TOTAL.

```

## Reliability

### Notes

Output Created		16-MAY-2022 12:00:27
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>

	Weight	<none>		
	Split File	<none>		
	N of Rows in Working Data File		35	
	Matrix Input			
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.		
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.		
Syntax		RELIABILITY		
		/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040 VAR00041 VAR00042 VAR00043 VAR00044 VAR00045 VAR00046 VAR00047 VAR00048		
		/SCALE('kebermaknaan hidup') ALL		
		/MODEL=ALPHA		
		/STATISTICS=SCALE		
		/SUMMARY=TOTAL.		
	Resources	Processor Time		00:00:00.02

Elapsed Time

00:00:00.04

[DataSet1]

**Scale: kebermaknaan hidup****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.941	48

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	92.3714	170.005	.676	.939
VAR00002	92.5714	171.958	.568	.939
VAR00003	92.3143	168.222	.628	.939
VAR00004	92.5143	176.904	.161	.942
VAR00005	92.4571	171.314	.535	.939
VAR00006	92.4857	173.022	.501	.940
VAR00007	92.3714	170.240	.537	.939
VAR00008	92.4000	174.247	.327	.941
VAR00009	92.4000	178.306	.051	.942
VAR00010	92.6000	169.129	.683	.938
VAR00011	92.6286	170.358	.639	.939
VAR00012	92.6857	170.928	.557	.939
VAR00013	92.6286	170.652	.554	.939
VAR00014	92.6000	170.776	.513	.940
VAR00015	92.6000	173.953	.384	.940
VAR00016	92.4571	170.432	.499	.940
VAR00017	92.4286	169.134	.659	.938
VAR00018	92.2857	175.504	.252	.941
VAR00019	92.2857	173.857	.375	.940
VAR00020	92.3143	172.869	.543	.939
VAR00021	92.5143	171.610	.583	.939
VAR00022	92.4571	168.667	.607	.939

VAR00023	92.4857	173.904	.371	.940
VAR00024	92.5714	173.723	.372	.940
VAR00025	92.5429	169.903	.613	.939
VAR00026	92.5714	173.723	.372	.940
VAR00027	92.4000	167.129	.706	.938
VAR00028	92.5429	176.961	.172	.941
VAR00029	92.4286	173.429	.331	.941
VAR00030	92.6286	170.534	.626	.939
VAR00031	92.4571	171.197	.543	.939
VAR00032	92.5714	172.723	.401	.940
VAR00033	92.4857	169.845	.610	.939
VAR00034	92.6286	176.123	.288	.941
VAR00035	92.4857	167.139	.677	.938
VAR00036	92.5143	174.198	.331	.941
VAR00037	92.3429	170.938	.520	.939
VAR00038	92.5143	171.845	.564	.939
VAR00039	92.2571	173.491	.387	.940
VAR00040	92.4000	175.129	.301	.941
VAR00041	92.4286	169.664	.569	.939
VAR00042	92.6286	173.358	.472	.940
VAR00043	92.5429	170.726	.620	.939
VAR00044	92.5429	171.432	.506	.940
VAR00045	92.4857	172.728	.460	.940
VAR00046	92.5714	173.370	.358	.941
VAR00047	92.6286	170.123	.591	.939
VAR00048	92.4571	171.726	.505	.940

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
94.4571	179.197	13.38643	48

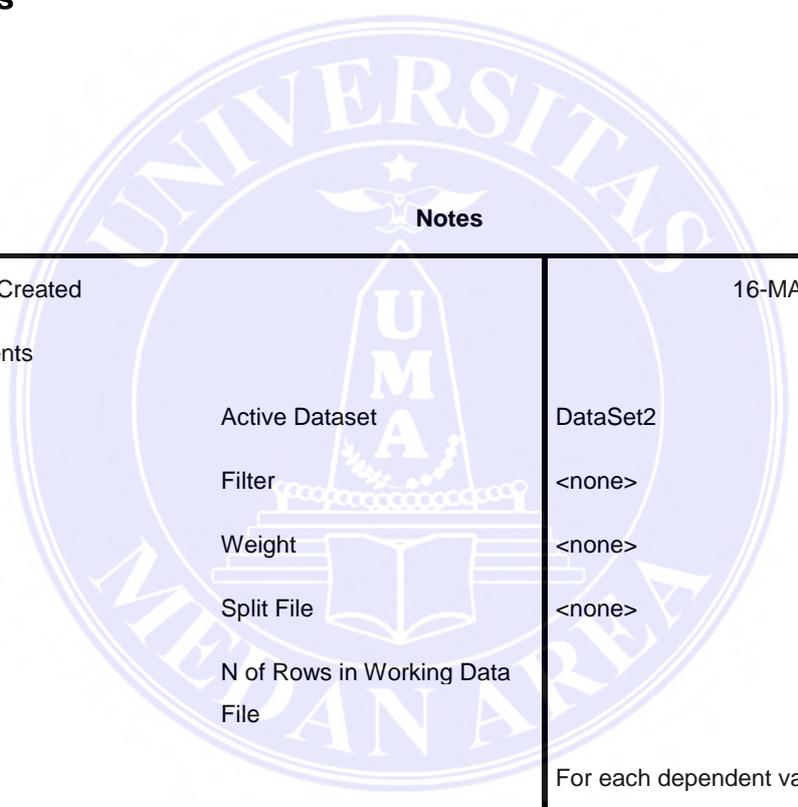




## LAMPIRAN - D UJI LINEARITAS

MEANS TABLES=y BY x  
 /CELLS MEAN COUNT STDDEV  
 /STATISTICS LINEARITY.

**Means**



Notes	
Output Created	16-MAY-2022 12:11:46
Comments	
Input	Active Dataset DataSet2 Filter <none> Weight <none> Split File <none> N of Rows in Working Data File 35
Missing Value Handling	Definition of Missing For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing. Cases Used Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.

Syntax	MEANS TABLES=y BY x  /CELLS MEAN COUNT STDDEV  /STATISTICS LINEARITY.		
Resources	Processor Time		00:00:00.00
	Elapsed Time		00:00:00.01

[DataSet2]

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
kebermaknaan hidup * dukungan sosial	35	100.0%	0	0.0%	35	100.0%

**Report**

kebermaknaan hidup

dukungan sosial	Mean	N	Std. Deviation
63.00	62.0000	1	.
70.00	68.0000	1	.
73.00	71.0000	1	.
74.00	71.0000	1	.

75.00	71.0000	1	.
79.00	76.0000	1	.
80.00	76.0000	1	.
81.00	79.3333	3	3.21455
82.00	78.0000	1	.
84.00	80.4000	5	.54772
85.00	81.0000	5	.00000
87.00	83.0000	1	.
88.00	84.0000	1	.
91.00	96.0000	1	.
92.00	85.0000	2	5.65685
94.00	89.0000	1	.
96.00	92.0000	2	1.41421
98.00	94.0000	2	.00000
100.00	93.0000	1	.
120.00	114.0000	1	.
122.00	120.0000	2	2.82843
Total	84.5429	35	12.96226

ANOVA Table

			Sum of Squares	df
kebermaknaan hidup * dukungan sosial	Between Groups	(Combined)	5648.819	20
		Linearity	5508.013	1
		Deviation from Linearity	140.806	19

Within Groups	63.867	14
Total	5712.686	34

ANOVA Table

	Mean Square	F
(Combined)	282.441	61.913
Between Groups	5508.013	1207.393
Linearity	7.411	1.625
Deviation from Linearity	4.562	
Within Groups		
Total		

ANOVA Table

	Sig.
(Combined)	.000
Between Groups	.000
Linearity	.179
Deviation from Linearity	
Within Groups	
Total	

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
kebermaknaan hidup * dukungan sosial	.982	.964	.994	.989

# LAMPIRAN- E

## UJI NORMALITAS

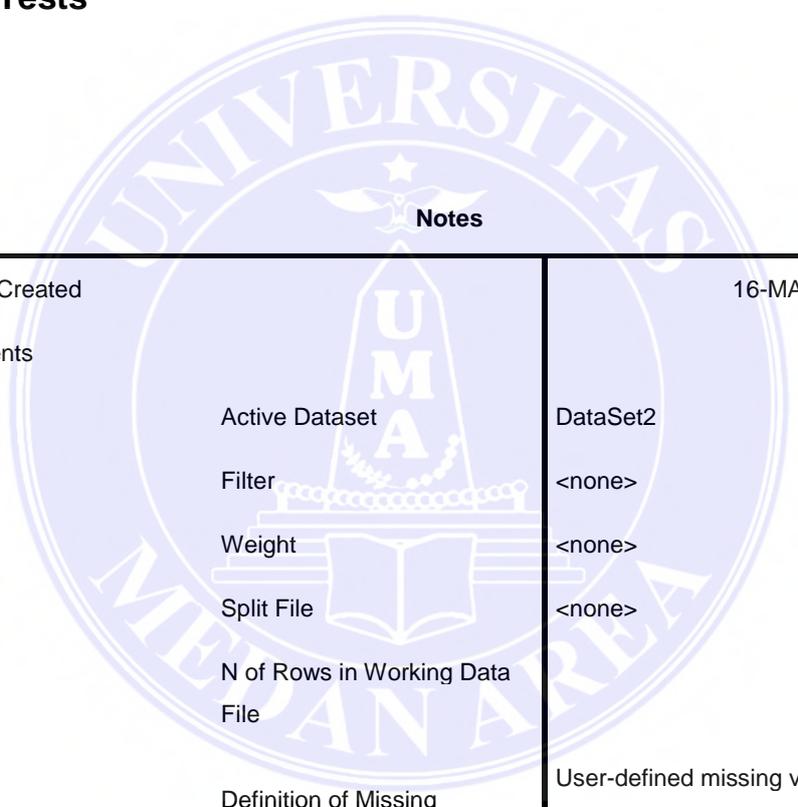


NPAR TESTS

/K-S(NORMAL)=x y

/MISSING ANALYSIS.

**NPar Tests**



Notes	
Output Created	16-MAY-2022 12:10:02
Comments	
Input	Active Dataset DataSet2 Filter <none> Weight <none> Split File <none> N of Rows in Working Data File 35
Missing Value Handling	Definition of Missing User-defined missing values are treated as missing. Cases Used Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax	NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=x y /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time 00:00:00.02

Elapsed Time	00:00:00.01
Number of Cases Allowed <sup>a</sup>	157286

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet2]

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		dukungan sosial	kebermaknaan hidup
N		35	35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	88.0000	84.5429
	Std. Deviation	13.14847	12.96226
	Absolute	.190	.208
Most Extreme Differences	Positive	.190	.208
	Negative	-.104	-.112
Kolmogorov-Smirnov Z		1.125	1.229
Asymp. Sig. (2-tailed)		.159	.098

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

EXAMINE VARIABLES=x y

/PLOT BOXPLOT

/COMPARE GROUPS

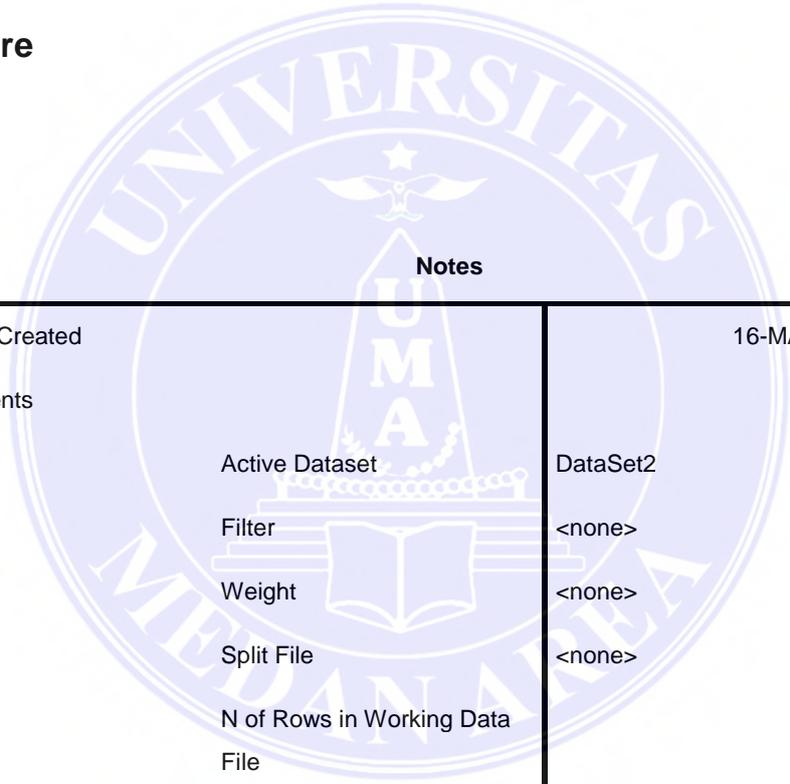
/STATISTICS DESCRIPTIVES

/CINTERVAL 95

/MISSING LISTWISE

/NOTOTAL.

### Explore



**Notes**

Output Created	16-MAY-2022 12:10:22
Comments	
Input	Active Dataset DataSet2
	Filter <none>
	Weight <none>
	Split File <none>
N of Rows in Working Data File	35
Missing Value Handling	Definition of Missing User-defined missing values for dependent variables are treated as missing.
	Cases Used Statistics are based on cases with no missing values for any dependent variable or factor used.

Syntax	EXAMINE VARIABLES=x y  /PLOT BOXPLOT  /COMPARE GROUPS  /STATISTICS DESCRIPTIVES  /CINTERVAL 95  /MISSING LISTWISE  /NOTOTAL.
Resources	Processor Time 00:00:01.44 Elapsed Time 00:00:01.22

[DataSet2]

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
dukungan sosial	35	100.0%	0	0.0%	35	100.0%
kebermaknaan hidup	35	100.0%	0	0.0%	35	100.0%

**Descriptives**

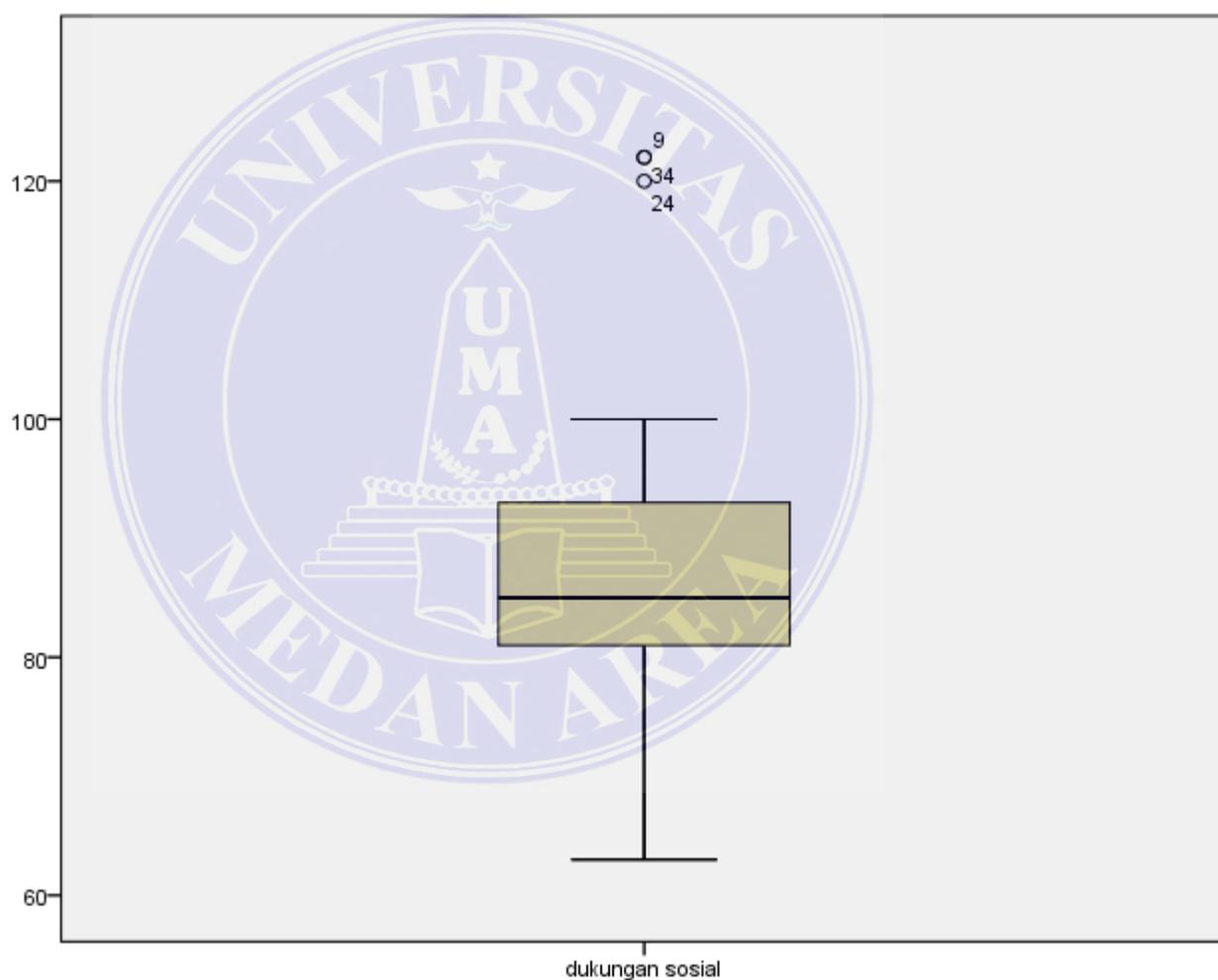
		Statistic	Std. Error
dukungan sosial	Mean	88.0000	2.22250

95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	83.4833	
	Upper Bound	92.5167	
5% Trimmed Mean		87.3333	
Median		85.0000	
Variance		172.882	
Std. Deviation		13.14847	
Minimum		63.00	
Maximum		122.00	
Range		59.00	
Interquartile Range		13.00	
Skewness		1.150	.398
Kurtosis		1.889	.778
Mean		84.5429	2.19102
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	80.0902	
	Upper Bound	88.9955	
5% Trimmed Mean		83.6667	
Median		81.0000	
Variance		168.020	
Std. Deviation		12.96226	
Minimum		62.00	
Maximum		122.00	
Range		60.00	
Interquartile Range		13.00	
Skewness		1.348	.398

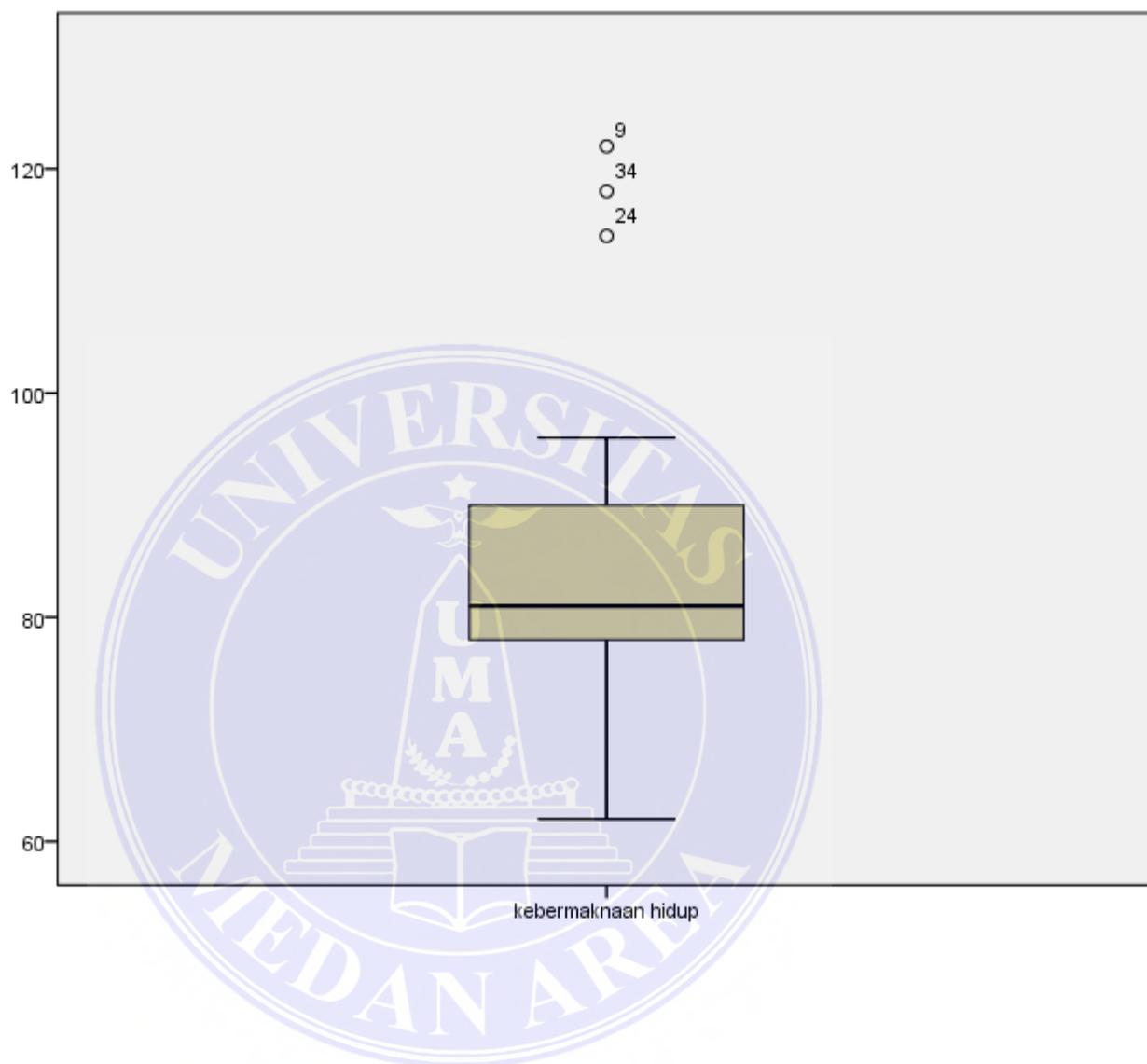
kebermaknaan hidup

Kurtosis	2.278	.778
----------	-------	------

### dukungan sosial



### kebermaknaan hidup





## LAMPIRAN - F UJI HIPOTESIS

CORRELATIONS

/VARIABLES=x y

/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE.

Correlations

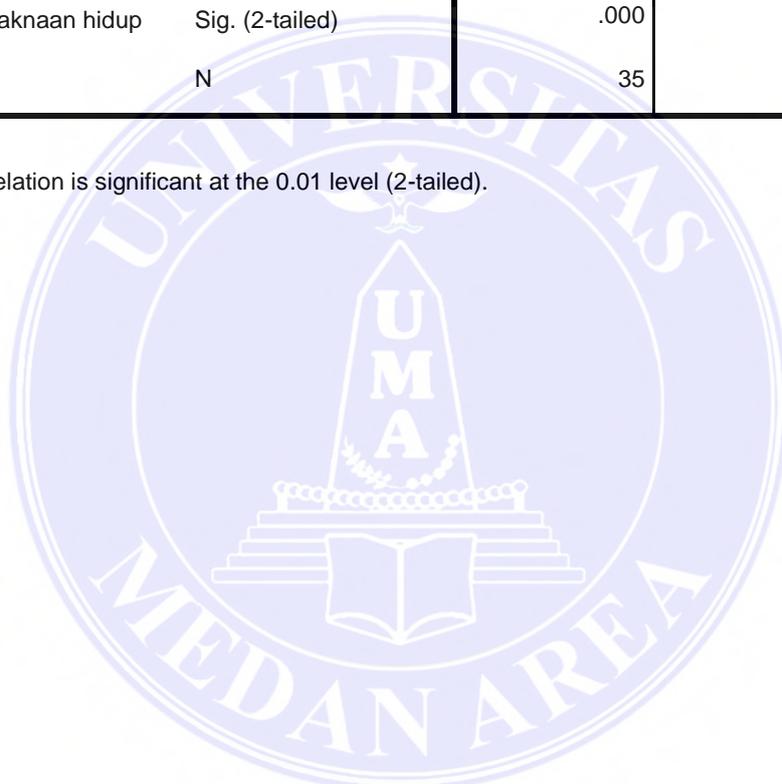
Notes	
Output Created	16-MAY-2022 12:12:25
Comments	
Input	Active Dataset DataSet2 Filter <none> Weight <none> Split File <none> N of Rows in Working Data File 35
Missing Value Handling	Definition of Missing User-defined missing values are treated as missing. Cases Used Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax	CORRELATIONS /VARIABLES=x y /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time 00:00:00.00 Elapsed Time 00:00:00.01

[DataSet2]

## Correlations

		dukungan sosial	kebermaknaan hidup
dukungan sosial	Pearson Correlation	1	.982**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	35	35
kebermaknaan hidup	Pearson Correlation	.982**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	35

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).





# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364349 📠 (061) 7358012 Medan 20223  
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122  
 Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-Mail: [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id)

---

Nomor : 553/FPSI/01.10/IV/2022 25 April 2022  
 Lampiran : -  
 Hal : Riset dan Pengambilan Data

**Yth. Bapak/Ibu Pimpinan**  
**Panti Asuhan Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan**  
 di  
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : **Elsa Arisafitri**  
 NPM : **178600119**  
 Program Studi : **Ilmu Psikologi**  
 Fakultas : **Psikologi**

untuk melaksanakan pengambilan data kepada 35 Orang Remaja di **Panti Asuhan Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan, Jl. Bromo No.1 Kecamatan Medan Area, Kota Medan** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Hubungan Dukungan Sosial dengan Kebermaknaan Hidup Remaja Panti Asuhan Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Panti Asuhan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,  
 Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan  
 Pengabdian Kepada Masyarakat



**Laili Alitri, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog**

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip





BANK SYARIAH BUKOPIN NO. REK. 8800256055

YAYASAN AMAL DAN SOSIAL  
**PANTI ASUHAN MAMIYAI MEDAN AL ITTIHADYAH**

AKTE NOTARIS : DARWIN SJAM MANDA, SH  
NO. 29 Tgl. 20 February 2019  
AHU - AH. 01.06 - 000 8294

Alamat Kantor : Jalan Mamiyai No. 1 Tegalsari III Kecamatan Medan Area  
Telp. 736399 Kode Pos 20216

Medan, 01 Juli 2022

Nomor : 011 - C / YPAM / VII / 2022  
Lamp : -  
Hal : **Selesai Riset**

**Kepada Yth,  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
DI -**

**Tempat**

Assalamualaikum Wr, Wb

Dengan hotmat,

Sesuai dengan surat saudara Nomor: 553 / FPSI / 01.10 / IV / 2022 tanggal 25 April 2022

Hal : Selesai Riset, bahwa mahasiswa saudara:

**Nama Mahasiswa : Elsa Arisafitri**

**NIM : 178600119**

**Pogram Studi : Ilmu Psikologi**

**Judul penelitian :**

***" Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kebermaknaan  
Hidup Remaja Panti Asuhan Mamiyai Al-Ittihadiyah  
Medan "***

**BENAR** telah mengadakan riset guna mendapatkan informasi / keterangan data-data yang berhubungan dengan penyusunan skripsi yang disusun oleh bersangkutan pada tanggal: 28 Mei 2022 s/d 29 Mei 2022

Demikian surat ini kami perbuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan seperlunya.

Ketua Yayasan

( Hj. Rahmadiati Siregar)